

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI KALIANGKRIK
MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Siti Sakinatul Muflihah
NIM. 04410680

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

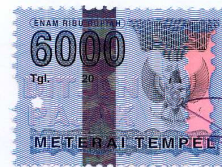
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sakinatul Muflihah
NIM : 04410680
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Desember 2008



Penulis

Siti Sakinatul Muflihah

NIM. 04410680

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sakinatul Muflihah

NIM : 04410680

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila terjadi sesuatu hal di kemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah. Dedmikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2008



Penulis

Siti Sakinatul Muflihah

NIM. 04410680



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Siti Sakinatul Muflihah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Sakinatul Muflihah
NIM : 04410680
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2008
Pembimbing

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 15011038



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/003/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI KALIANGKRIK
MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SAKINATUL MUFLIAH

NIM : 04410680

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Senin tanggal 22 Desember 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji I


Drs Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

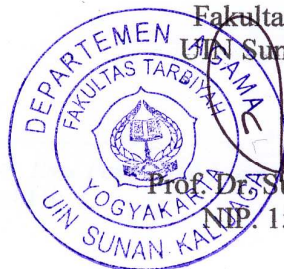
Penguji II


Sukiman, S.Ag. M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **19 JAN 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

اطلب العلم من المهد الى الحد

*”Tuntutlah ilmu sejak masih di tiang ayunan
hingga liang lahat”¹.*

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.110.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

SITI SAKINATUL MUFLIAH. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang tujuan memotivasi belajar Fiqih dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajarnya, terutama siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, serta hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih. Hasil Penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan upaya yang ditempuh oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan memotivasi belajar Fiqih adalah untuk memberikan dorongan yang kuat kepada para siswa di kelas VIII dalam menekuni bidang studi Fiqih, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi Fiqih menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar Fiqih, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar Fiqih, menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa, menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru Fiqih, mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat dan memberikan pujian, ganjaran atau hadiah. (3) Hasil dari upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang adalah siswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup untuk belajar Fiqih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah merelakan sebagian waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Abdul Ghofar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kaliangkrik Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Ibu Siti Chamidatus Syarifah, S.Ag., selaku guru bidang studi Fiqih di kelas VIII yang telah memberikan izin dan merelakan beberapa jam pelajarannya untuk diteliti.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah berkorban, senantiasa mencurahkan kasih sayang dan untaian doa tiada henti kepada penulis. Serta kasih sayang dan support dari adikku (*Hilya*), beserta keluarga besarku.
9. Seorang sahabat terkasih *Mas Ery* yang selalu memberikan semangat dan dukungan terbaik untuk penulis.
10. Teman-teman Maskapai3 '04, teman-teman Wisma Nusantara, teman-teman Glafesa Solo di Jogja, dan teman-teman KARISMA terima kasih banyak atas bantuan kalian dalam penyusunan skripsi ini baik moril maupun materiil, semoga kesuksesan selalu menyertai kita. Dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dan ridha-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan penulis atas kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan selanjutnya. Namun demikian, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 10 November 2008

Penulis

Siti Sakinatul Muflihah
NIM 04410680

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	31
F. Sistematika Pembahasan	40

BAB II: GAMBARAN UMUM MTs NEGERI KALIANGKRIK
MAGELANG..... 42

A. Letak dan Keadaan Geografis 42

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya 43

C. Visi dan Misi Sekolah 46

D. Struktur Organisasinya 48

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan 53

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 58

BAB III : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI KALIANGKRIK
MAGELANG..... 62

A. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih di Kelas VIII
MTs Negeri Kaliangkrik Magelang 62

1. Tujuan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih 62

2. Pendidik Bidang Studi Fiqih 64

3. Kurikulum Bidang Studi Fiqih 68

4. Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih 75

5. Metode dan Sumber Belajar bidang Studi Fiqih 89

6. Evaluasi bidang Studi Fiqih 97

B. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.....	103
C. Hasil yang Dicapai oleh Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	114
 BAB IV : PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran	128
C. Kata Penutup	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.....	55
Tabel II	: Keadaan Siswa MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	57
Tabel III	: Daftar Pengampu Kegiatan Pengembangan Diri (Extrakurikuler) MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	58
Tabel IV	: Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan Bangunan dan Ruang MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	59
Tabel V	: Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan Furniture MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	60
Tabel VI	: Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan Administrasi, Laboratorium Bahasa di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	60
Tabel VII	: Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan Perlengkapan Olah Raga di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	61
Tabel VIII	: Standar Kompetensi dan Kometensi Dasar Bidang Studi Fiqih untuk Kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang	70
Tabel IX	: Siswa belajar di rumah untuk persiapan menghadapi pelajaran Fiqih di sekolah	116
Tabel X	: Siswa memahami penjelasan materi pelajaran Fiqih yang diberikan dan disampaikan oleh guru ketika dikelas.....	116
Tabel XI	: Tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru Fiqih kepada siswa.....	117

Tabel XII : Respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru Fiqih ketika proses belajar mengajar..... 118

Tabel XIII : Soal ulangan bidang studi Fiqih yang diberikan guru Fiqih..... 119

Tabel XIV : Materi Fiqih banyak berhubungan dengan praktek atau pembiasaan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan wudhu..... 119

Tabel XV : Hasil ulangan harian bidang studi Fiqih yang diperoleh siswa..... 120

Tabel XVI : Suasana di kelas ketika guru Fiqih memberikan penjelasan materi Fiqih..... 121

Tabel XVII: Siswa terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih..... 122

Tabel XVIII : Tanggapan siswa mendengarkan nasehat dan dorongan yang diberikan guru Fiqih untuk belajar..... 122

Tabel XIX : Hasil secara keseluruhan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang..... 123

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.....	48
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Wawancara	134
Lampiran II	:	Pedoman Observasi	135
Lampiran III	:	Pedoman Dokumentasi	136
Lampiran IV	:	Catatan Lapangan	137
Lampiran V	:	Angket Siswa.....	148
Lampiran VI	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....	150
Lampiran VII	:	Curriculum Vitae	151
Lampiran VIII	:	Sertifikat TOEC	152
Lampiran IX	:	Sertifikat TOAFEL	153
Lampiran X	:	Sertifikat TIK	154
Lampiran XI	:	Sertifikat PPL II.....	155
Lampiran XII	:	Sertifikat KKN.....	156
Lampiran XIII	:	Bukti Seminar Proposal	157
Lampiran XIV	:	Surat Izin Riset	158
Lampiran XV	:	Surat Keterangan Penelitian	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Begitu halnya dengan keberadaan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan, yang menduduki posisi sangat penting atau prinsip. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma Islam.²

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupnya.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subyek didik

² Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 21.

sebagai mestinya. Nabi sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ³

Artinya:

“Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik....”. (Q.S. An-Nahl: 125)³

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fiqih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

MTs Negeri kaliangkrik sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang boleh dikatakan sudah cukup maju. Hal ini dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang di sekolah seperti ruang kelas, ruang komputer, dan laboratorium

³ *Ibid.*, hal. 18-19.

IPA. sering terlibatnya sekolah ini dalam berbagai lomba seperti pidato, sains, dan olah raga. Kemudian didukung pula oleh banyaknya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini seperti pramuka, menjahit, dan jurnalistik. Di Samping hal itu juga karena jumlah siswanya yang cukup besar, yaitu dari kelas VII, VIII dan IX setiap tingkatnya ada 6 kelas (A sampai F) yang masing-masing kelasnya terdiri dari kurang lebih 40 orang siswa. MTs Negeri Kaliangkrik ini juga merupakan satu-satunya MTs yang berada di Kecamatan Kaliangkrik yang statusnya telah dinegerikan, sehingga sekolah ini memiliki banyak peminat.

Jumlah siswanya yang cukup besar tersebut maka sebagai guru Fiqih dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Karena tanpa adanya motivasi yang kuat, maka seseorang itu akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru Fiqih mempunyai peranan yang penting untuk memotivasi belajar siswanya. Artinya guru Fiqih harus dapat merangsang dan memberi dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitasnya sehingga akan terjadi kedinamisan dalam proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag. di MTs negeri Kaliangkrik Magelang. Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII menjadi kurang.

Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 40 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masih adanya sebagian siswa yang memandang mata pelajaran Fiqih ini sebelah mata dan menganggap remeh, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar Fiqih juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.⁴

Seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Chamidatus Syarifah, S.Ag. sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan atau meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: dengan melihat proporsi waktu pembelajaran yang cukup kecil pada pelajaran Fiqih dan kemampuan setiap siswa yang berbeda serta hal-hal lain yang telah disebutkan di atas tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan

⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Chamidatus Syarifah, S.Ag. di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, pada tanggal 16 Juli 2008.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 70.

motivasi belajar Fiqih. Sebagai guru yang mengajar Fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahaminya materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri siswa agar senang terhadap pelajaran Fiqih, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar melaksanakan segala macam ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.⁶

Dalam proses belajar mengajar guru Fiqih berharap agar anak didiknya mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Apabila guru Fiqih merasa belum mencapai apa yang diharapkan dari anak didiknya, maka guru Fiqih berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil, yakni mutu prestasi belajar siswa optimal atau baik. Oleh karena kemampuan siswa-siswanya yang berbeda-beda satu sama lain, maka prestasi belajar siswa-siswa tersebut dalam materi pelajaran Fiqih juga tidak sama, yakni ada yang baik, cukup, kurang.

⁶ Hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Chamidatus Syarifah, S.Ag. di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, pada tanggal 16 Juli 2008.

Berpijak dari permasalahan yang dipaparkna di atas, penulis tertarik untuk megadakan penelitian tentang *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kela VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?
3. Apa hasil yang dicapai oleh guru Fiqih dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
 - b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakuakan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
 - c. Untuk mengetahui hasil yang di capai oleh guru Fiqih dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah dan sekolah-sekolah pada umumnya.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi para guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, sehingga siswa menjadi giat dan rutin untuk belajar.
- c. Berguna bagi guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik pada khususnya dan guru Fiqih di sekolah-sekolah lain sebagai acuan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Rini Dwi Hastuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA II Klaten*.⁷ Skripsi tersebut membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam memotivasi belajar pendidikan Agama Islam, juga berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motif

⁷ Rini Dwi Hastuti, "Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA II Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam dan disertai dengan cara mengantisipasinya.

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Zulaika Sri Hardanik, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang*.⁸ Dalam skripsi tersebut membahas tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak pada peserta didiknya seperti upaya menumbuhkan motivasi belajar dalam menghadapi perbedaan latar belakang lingkungan keluarga dan pendidikan, upaya yang ditempuh guru Aqidah Akhlak adalah dengan memantau pelaksanaan ibadah siswanya, serta melihat sikap atau perilaku yang baik (akhlakul karimah) atau tidak pada diri siswa. Selain itu dalam skripsi ini digambarkan bagaimana proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di kelas II MTs Negeri Borobudur, serta hasil yang dicapai oleh guru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang upaya atau usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar lebih kepada pembahasan peningkatan motivasi belajar pelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Agama Islam secara umum. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti dan susun adalah tentang *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi*

⁸ Zulaika Sri Hardanik, "Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Belajar Siswa Kela VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang membahas upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, terutama di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang yang dimulai dari pelaksanaan proses belajar mengajar Fiqih, dan upaya-upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik pada siswa kelas VIII, dan hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih.

2. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data atau hasil temuannya. Selain itu, sebagai rumusan menyusun konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang memberikan pengertian bahwa apa yang akan diteliti menjadi jelas. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti ada beberapa konsep dan penjelasannya, yaitu:

a. Guru Fiqih

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi.⁹ Dengan demikian guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain.

⁹ Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: CV Ilmu, 1980), hal 60.

Fiqih adalah suatu bidang studi yang diberikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

Maksudnya guru Fiqih di sini adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi Fiqih, tepatnya guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Guru Fiqih yang baik, maka guru harus menguasai bidang studi yang dipegangnya dan ilmu penunjang lainnya yang memungkinkan terlaksananya pengajaran secara lancar dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Guru Fiqih juga dituntut harus memiliki kompetensi dalam mengajar, sehingga ia benar-benar mampu mengemban tugas dan peranannya sebagai pendidik. Sebagaimana dalam keputusan Menpan No. 26/ 1987, tanggal 2 Mei 1987 telah menetapkan dan mengakui bahwa guru adalah jabatan professional. Berdasarkan SK tersebut untuk dapat menjalankan tugas-tugas itu secara efektif dan efisien, para guru harus memiliki kompetensi tertentu. Di Indonesia telah ditetapkan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai *Instructioner Leader*.

Kompetensi tersebut, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah.

- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁰

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik, anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.

Semua norma tersebut di atas tidak akan pernah dimiliki oleh anak didik bila guru tidak mentransformasikannya dengan kegiatan belajar mengajar. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar, karenanya Wetherington mengatakan bahwa *teacher's activity is to stimulate learning activity. Teaching is not routine process. It is original, inventive creative*. Mengajar adalah *Transfer of knowledge* kepada anak didik. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang disengaja untuk diciptakan dan untuk mengantarkan anak didik kearah kemajuan dan kebaikan.¹¹

¹⁰ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 198-199.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 73-74.

Guru Fiqih memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yang perlu diupayakan oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar (William Burton). Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswalah yang seharusnya lebih banyak untuk aktif. Sebab siswa sebagai subyek didik yang melaksanakan belajar.

2) Menarik minat dan perhatian siswa

Mussel dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

3) Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Seperti hadiah, pujian dan suri teladan dari guru.

4) Prinsip individualitas

Guru harus menyadari bahwa tiap individu siswa memiliki perbedaan. Oleh karena itu, pengajaran individu bukanlah semata-mata yang hanya ditunjukkan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditunjukkan kepada sekelompok siswa atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan seorang siswa, sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

5) Peragaan dalam pengajaran

Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar dan membantu penjelasan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran.¹²

Kemudian menurut Ivon K. Darwis, tugas guru adalah: merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan kemungkinan gairah dan senang, supaya semua siswa memahami pelajaran itu dengan baik.¹³

Sedangkan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Informator
- b) Organisator

¹² Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 21-32.

¹³ Ivor K. Darwis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), hal. 31.

- c) Motivator
- d) Pengarah atau director
- e) Inisiator
- f) Transmitter
- g) Fasilitator
- h) Mediator
- i) Evaluator.¹⁴

b. Motivasi Belajar

1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.¹⁵

Menurut Mc. Donald: *Motivtion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 hal penting, yaitu:

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 144-146.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 73.

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan di dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem “neurophysiological” di dalam organisme manusia. Misalnya karena terjadi perubahan-perubahan di dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan effective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari atau tidak, kita hanya dapat melihat dalam perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar mengikuti ceramah, membaca buku, mengikuti tes.¹⁶

2) Teori tentang Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi yang dikemukakan tokoh-tokoh terkenal, yaitu:

Mc. Dougall mengemukakan pendapat bahwa dalam teori instink manusia itu selalu berkait dengan instink, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.¹⁷ Teori ini mengasumsikan setiap tindakan manusia seperti binatang. Hal ini

¹⁶ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 100.

¹⁷ Sardiman A.M., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 82.

nampaknya dipengaruhi oleh teori Evolusi Darwin. Menganalogikan perilaku manusia dengan binatang adalah hal yang menyesatkan.

Namun demikian, anggapan sebagai naluri manusia dimiliki oleh binatang adalah hal yang dapat diterima, karena pada dasarnya manusia juga mempunyai naluri, hanya saja mempunyai tingkatan yang lebih tinggi, diantaranya: naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mempertahankan jenis.

Dalam Teori Hedonisme berpendapat bahwa manusia “manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang mementingkan kehidupan yang menyenangkan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang memerlukan pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan”. Teori ini berangkat dari aliran filsafat Yunani yang berpandangan tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hedona) yang bersifat duniawi.¹⁸

Teori Homeostatis mengatakan bila organisme kekurangan zat tertentu (lapar atau haus) maka akan timbul suatu kebutuhan yang menyebabkan ketegangan dalam tubuh, ketegangan semakin hebat bila segera tak terpenuhi. Keadaan ini akan mendorong organisme berperilaku untuk menghilangkan ketegangan (mengembalikan keseimbangan) dalam tubuh, keseimbangan dalam tubuh merupakan kata lain dari Homeostatis. Teori ini menekankan pada pemenuhan

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 71.

kebutuhan guna menjaga keseimbangan tubuh. Pelopor teori ini adalah Clark Leonard Hull, pendapatnya mengilhami lahirnya “Daur Motivasi”.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh terkenal tentang teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku yang bermotivasi timbul dari dalam diri individu karena adanya suatu naluri atau suatu kebutuhan, baik fisik maupun psikis. Kebutuhan tersebut dipenuhi agar terwujud keseimbangan dalam tubuh. Motivasi muncul karena adanya rangsangan dari luar dan setiap individu mempunyai motivasi secara mandiri untuk belajar dan menentukan pilihannya.

Menurut penulis teori motivasi yang tepat dan sesuai adalah teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Sebagaimana dalam teori kebutuhan yang berpendapat bahwa “tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis”. Berkaitan dengan teori ini Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia.²⁰ Kebutuhan yang paling dasar adalah:

a) Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik dan lain-lain. Kaitan kebutuhan ini dengan motivasi yang diberikan guru adalah bahwa jika pangan, sandang dan papan terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan seperti yang diharapkan.

¹⁹ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 199.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 78.

- b) **Kebutuhan rasa aman dan perlindungan**
Kebutuhan ini misalnya sebagai seorang guru bisa menciptakan rasa aman terhadap siswa-siswanya dan menghindari perlakuan yang tidak adil terhadap siswanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya rasa aman yang diciptakan oleh guru tersebut.
- c) **Kebutuhan sosial**
Kebutuhan ini meliputi beberapa hal, antara lain akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama dan lain-lain. Misalnya guru membentuk kelompok-kelompok belajar tujuannya adalah agar anak menjadi merasa dihargai.
- d) **Kebutuhan akan penghargaan**
Yang termasuk ke dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status dan lain-lain. Dalam hal ini, kaitannya dengan motivasi misalnya guru memberikan pujian, memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi yang baik sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya lebih baik lagi.
- e) **Kebutuhan akan aktualisasi diri**
Kebutuhan ini antara lain kebutuhan mempertinggi potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, berkreaitivitas dan mengekspresikan diri. Kaitannya dengan motivasi ini misalnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya agar motivasi untuk belajar tumbuh pada siswa dengan diberikannya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Implikasi kebutuhan dari Maslow ini, tidak sama untuk setiap orang, sehingga ada kemungkinan kebutuhan aktualisasi diri berada pada tingkat ke tiga bukan ke lima (paling akhir). Dengan demikian kebutuhan manusia tidak mutlak seperti yang ditata oleh Maslow di atas, melainkan bisa berubah susunannya.

3) **Macam-macam Motivasi**

Berbicara tentang macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantara macam-macam motivasi tersebut, yaitu:

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian dan hadiah, peralatan sekolah, suri teladan guru dan lain sebagainya.²¹

4) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dan serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.²²

²¹ Sardiman A.M. *Interaksi*, hal. 89-90

²² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar* (Bandung: Jemmars, 1995), hal. 79.

c. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam pengertian belajar, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, pengertian belajar tersebut yaitu:

Menurut James O. Whittaker, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Howard L. Kingskey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Kemudian menurut Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam hal ini ada prinsip-prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
- e. Mengembangkan kreativitas siswa
- f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- h. Belajar sepanjang hayat
- i. Perpaduan antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.²⁴

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 12-13.

²⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal.63-69.

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat hidup manusia itu sendiri, sebagaimana telah disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Mujadalah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“Niscaya Allah akan meninggikan derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.....”.²⁵

Dalam hal ini, ilmu tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu itu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu tersebut.

2. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya, sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghadapi”(to live in) suatu system lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 910.

mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai, dua hal tersebut. Jadi tujuan belajar tersebut ada tiga jenis, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap.²⁶

3. Teori tentang Belajar

Kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Menurut penulis teori yang sesuai tentang belajar adalah Teori Cognitive-Gestalt-Field yaitu:

a. Teori Kognitif

Teori ini dikembangkan oleh para ahli psikologi kognitif. Teori ini berbeda dengan behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui (*Knowing*) dan bukan respons. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan bukan penghubung stimulus-respons. Perilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penting adalah berpikir. Dalam kaitannya dengan berpikir ini, bahwa pada manusia terbentuk struktur mental atau organisasi mental. Pengetahuan terbentuk

²⁶ Sardiman A.M., *Interaksi*, hal. 26-29.

melalui proses pengorganisasian pengetahuan baru dengan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru tersebut diinterpretasikan oleh struktur yang ada tersebut.

Hal lain yang juga sangat penting dalam teori Kognitif adalah bahwa individu itu aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan. Menurut para ahli kognitif, individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu berpikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam memecahkan masalah.

b. Teori Gestalt

Teori ini berkembang di Jerman dengan pendirinya yang utama yaitu Max Wertheimer, Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang artinya kurang lebih konfigurasi, pola, kesatuan, dan keseluruhan. Psikologi Gestalt menekankan keseluruhan, keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian. Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna, menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Belajar Gestalt menekankan pemahaman atau insight. Suatu keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan yang bermakna satu sama lain. Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Suatu hukum yang terkenal dari teori Gestalt yaitu hukum Pragnanz, yang kurang lebih berarti teratur, seimbang, harmonis. Belajar adalah mencari dan mendapatkan pragnanz, menemukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu.

Untuk menemukan pragnanz diperlukan adanya pemahaman atau *insight*. Ada enam ciri dari belajar pemahaman ini menurut Ernest Hilgard, yaitu:

- 1) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
- 2) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang selalu.
- 3) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi.
- 4) Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
- 5) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.
- 6) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

c. Teori medan atau Field Theory

Teori ini sama dengan Gestalt menekankan keseluruhan dan kesatupaduan. Menurut teori medan individu selalu berada dalam suatu medan atau ruang hidup (*life space*).

Dalam medan hidup ini ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi untuk mencapainya selalu ada barrier atau hambatan. Individu memiliki satu atau sejumlah dorongan dan berusaha mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila individu telah berhasil mencapai tujuan, maka masuk ke dalam medan atau lapangan psikologis baru yang di dalamnya berisi tujuan baru dengan hambatan-hambatan yang baru pula. Demikian

seterusnya individu keluar dari suatu medan dan masuk ke medan psikologis berikutnya.

Menurut teori ini belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Kurikulum sekolah dengan segala macam tuntutananya, berupa kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di work shop, di luar sekolah, penyelesaian tugas-tugas, ujian-ulangan dan lain-lain, pada dasarnya merupakan hambatan yang harus diatasi.²⁷

4. Faktor-faktor Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan,
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan relearning recall dan review,
- c. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan,
- d. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pelajarannya,
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru. Secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman,

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 170-172.

- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar peranannya dalam proses belajar,
- g. Faktor kesiapan belajar,
- h. Faktor minat dan usaha,
- i. Faktor-faktor fisiologis,
- j. Faktor intelegensi.²⁸

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi, ada beberapa faktor yang bersifat intern atau faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Thomas F. Staton sebagaimana dikutip oleh A. Tabrani Rusyan menguraikan enam macam faktor psikologis tersebut, yaitu:

- a. Motivasi
- b. Konsentrasi
- c. Reaksi
- d. Organisasi
- e. Pemahaman
- f. Ulangan.²⁹

c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Belajar-mengajar sebagai suatu proses transfer pengetahuan *transfer of knowledge* bagi siswa memerlukan motivasi yang tinggi, untuk itu sebagai seorang guru bidang studi Fiqih harus memiliki upaya untuk meningkatkannya. Sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran Fiqih

²⁸ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam*, hal. 23-24

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi*, hal. 39-44.

dengan rasa senang , menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh (Heymans, Erikson, Abraham Maslow dan Stranger) tentang macam-macam motif pada diri individu, motivasi mendasari semua perilaku individu, bedanya pada suatu perilaku mungkin dirasakan dan disadari pada perilaku lain tidak, pada suatu perilaku sangat kuat dan pada perilaku lain kurang. Bagi seorang guru peranan motivasi sangat penting. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subjek didik adalah manusia yang serba misterius. Mendidik atau mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik atau mengajar yang cukup tinggi dari guru, agar tidak lekas bosan dan putus asa.³⁰

Demikian juga dengan proses belajar mengajar yang dijalani siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswanya Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada beberapa usaha yang dapat diupayakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, hal. 70.

- 1) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi.
- 2) Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.
- 3) Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi. Banyak berbuat dan belajar bagaimanapun juga akan lebih membangkitkan semangat dibanding dengan mendengarkan. Oleh karena itu guru perlu menciptakan berbagai kegiatan siswa di dalam kelas.
- 4) Memberikan sasaran dan kegiatan. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir. Menempuh ujian akhir bagi siswa yang masih terlalu lama, oleh karena itu perlu diciptakan sasaran dan kegiatan antara lain ujian semester, ujian bulanan dan ujian mingguan. Hal itu dilakukan sesuai dengan salah satu prinsip motivasi, bahwa makin dekat kepada sasaran atau tujuan makin besar motivasi. Supaya motivasi ini besar maka tujuan atau sasaran-sasaran tersebut harus didekatkan.
- 5) Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi. Berikan

tugas, latihan dan sebagainya. Yang kira-kira dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa, agar siswa memperoleh kesuksesan. Apabila di kelas ada siswa yang kemampuannya kurang, berikanlah tugas yang lebih sederhana atau lebih mudah, supaya diapun memperoleh sukses.

- 6) Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan siswa, agar perkembangan siswa lancar berikanlah kemudahan-kemudahan dalam belajar, dan jangan sebaliknya guru mempersulit perkembangan belajar yang dialami siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, berikanlah bantuan baik langsung oleh guru maupun memberi petunjuk kepada siapa atau kemana meminta bantuan.
- 7) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru dapat melakukannya melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian atau kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Apabila keadaan memungkinkan untuk sukses-sukses tertentu, seperti siswa yang mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan nilai terbaik, dapat diberi ganjaran atau hadiah.
- 8) Penghargaan terhadap pribadi anak. Sebagaimana motif ke empat dari Maslow adalah motif harga diri (self esteem). Harga diri ini bukan hanya dimiliki oleh siswa dewasa tetapi juga anak-anak. Sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa,

memberi kesempatan kepada siswa mencobakan jalan pikirannya sendiri.³¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field reseach*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi merupakan ilmu yang menyelidiki dan membahas perbuatan, serta tingkah laku manusia.³³ Belajar secara sederhana adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

³¹ *Ibid.*, hal. 70-72.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

³³ Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 4.

Aktivitas dipahami serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang mencakup unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor).³⁴ Digunakan pendekatan psikologi belajar karena penulis menyelidiki masalah yang berhubungan dengan kejiwaan (psikologi) manusia dan kehidupannya, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek merupakan usaha penentuan sumber data, artinya dari mana sumber diperoleh.³⁵ Untuk subyek penelitiannya ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Penentuan data ini diperoleh dengan cara menetapkan populasi, maksudnya keseluruhan pihak yang ada dalam penelitian yang berperan sebagai sasaran penelitian. Penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi melainkan diambil beberapa representatif dari populasi tersebut yang biasa kita sebut dengan sampel.³⁶

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan sampling ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dengan tujuan merinci kekhususan yang ada dalam laporan. Oleh karena

³⁴ Syaifudin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 2-3.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 129.

³⁶ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2001), hlm. 138.

itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak tetapi sample bertujuan (*purposive sample*).³⁷

Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian adalah:

- a. Kepala madrasah
- b. Guru Fiqih
- c. Siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, digunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Obsevasi

Metode observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya.³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi karena peneliti atau sebagai pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mencatat hasil pengamatan langsung secara sistematis di lapangan. Penulis mengamati beberapa hal, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar Fiqih, sikap dan perilaku siswa terhadap guru Fiqih.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.224.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.220.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Wawancara dilakukan secara mendalam (wawancara tidak terstruktur) pertanyaan yang diajukan kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka. Serta untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam pengumpulan data selanjutnya. Adapun pihak-pihak atau responden yang penulis wawancarai adalah: kepala sekolah, guru Fiqih yang mengajar kelas VIII, dan sebagian siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Informasi yang penulis kumpulkan meliputi : sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, kondisi dan letak geografis, metode pembelajaran Fiqih dan upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi yang diberikan oleh guru Fiqih terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 155.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain.⁴⁰ Selain itu dokumentasi di sini berupa foto/ gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil dokumentasi ini, diharapkan dapat dijadikan bukti kongkrit pelaksanaan pembelajaran.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang: gambaran umum MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, tujuan proses belajar mengajar Fiqih, materi pelajaran Fiqih, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Metode Angket

Metode angket ini dipandang sebagai metode interview tertulis. Angket ini sebagai suatu teknik yang mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis dan wawancara dilaksanakan secara lisan, oleh karena itu angket sering disebut wawancara tertulis.⁴¹

Adapun angket yang digunakan dalam mencari data adalah angket tertutup, maksudnya penulis sudah menyediakan jawabannya dan siswa tinggal memilih jawaban. Sasaran penyebaran angket adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 202.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 94

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang respon atau tanggapan siswa kelas VIII terhadap upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih dan tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Untuk memperoleh data dari lapangan dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan triangulasi data yang bertujuan untuk menjaga keabsahan data melalui pengecekan (*cross check*) data yang telah diperoleh.

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

4. Metode Analisis Data

Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kabeneran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴³ Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpol dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan sebagainya.

b. Penyajian Data atau Display

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴ Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, observasi dan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330-331.

⁴³ Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 17.

angket. Akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

Untuk Data-data yang dihasilkan dari penyebaran angket dianalisis dengan melihat dan mendistribusikan angka mutlaknya dalam tabel dan dilakukan perhitungan persentase (statistik sederhana) dari setiap jawaban responden penelitian, sehingga penulis dapat mengambil hasil dari penelitian tersebut.

Untuk mencari prosentase motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri kaliangkrik Magelang. Dengan rumusan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden⁴⁵

Untuk mencari rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri kaliangkrik Magelang dengan rumusan:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Frekuensi}}$$

Untuk mengetahui secara keseluruhan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, yaitu dengan rumusan:

$$\text{Tingkat motivasi belajar} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata item}}{\text{Jumlah semua item}}$$

Dengan ketentuan alternative pilihan jawaban angket:

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1996), hal. 140.

A menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi dengan skor 4

B menunjukkan motivasi belajar siswa cukup dengan skor 3

C menunjukkan motivasi belajar siswa kurang dengan skor 2

D menunjukkan motivasi belajar siswa sangat kurang dengan skor 1

Untuk indikator keberhasilan meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VIII adalah :

- 1) siswa menjadi semangat dan giat belajar bidang studi Fiqih.
- 2) siswa mampu memahami dan menguasai materi Fiqih.
- 3) siswa dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum agama dalam kehidupan sehari-hari

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan perlu diketahui bahwa analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses induktif. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar. Serta temuan-temuan penelitian yang muncul dari "keadaan umum".⁴⁶

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 297-298.

penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.⁴⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan untuk memberikan gambaran skripsi ini, adapun pembahasan yang dimaksud oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang *pertama* latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, *kedua* rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berupa pertanyaan empirik dan jawabannya adalah dengan mengadakan beberapa aktivitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan, *ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yang rumusannya harus disesuaikan dengan rumusan yang dibuat *keempat* kajian penelitian ini berisi kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil atau akan diteliti dan landasan teori yang

⁴⁷ Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif.*, hal. 19.

merupakan menjabaran dari teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, *kelima* metode penelitian berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Subyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis hasil penelitian dan *keenam* sistematika pembahasan skripsi.berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan.

Bab II Gambaran Umum MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru , karyawan dan siswa serta keadaan sarana prasarana sekolah.

Bab III berisi pembahasan dari penelitian tentang Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang , yang mengacu pada rumusan masalah yaitu Proses belajar mengajar fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang dan hasil yang dicapai dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar.

Bab IV Penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru Fiqih dan siswa, dan memuat kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM MTS NEGERI KALIANGKRIK

MAGELANG

A. Letak Geografis

Secara geografis MTs Negeri Kaliasangkrik terletak di dua tempat yaitu di Desa Torip sebagai gedung pertama kali yang dibangun untuk proses belajar mengajar.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Bumirejo
- Sebelah timur berbatasan dengan jalan menuju desa Torip
- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk desa Torip
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.

Tempat ke dua sebagai pusat administrasi sekolah dan proses belajar mengajar di Desa Beseran Kecamatan Kaliasangkrik Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah. Tepatnya terletak di Jln Mayor Ismulloh No.18 Beseran Kaliasangkrik Magelang.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk desa Beseran
- Sebelah timur berbatasan dengan batas wilayah kecamatan Bandongan
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kaliasangkrik Magelang
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan dan kebun salak milik penduduk Beseran.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliasangkrik, dikutip pada hari Rabu 19 Agustus 2008.

Kemudian dari wawancara dengan bapak kepala Madrasah, menurut beliau dari segi lingkungan MTs Negeri Kaliangkrik ini terletak di daerah yang strategis karena dekat dengan Pondok Pesantren Putra Al-Falah dan Putri Assholihat, yang sebagian siswa MTs Negeri Kaliangkrik tersebut belajar mengaji dan tinggal disana.⁴⁹

B. Sejarah Perkembangan MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaliangkrik didirikan melalui proses panjang dan melelahkan, karena madrasah tersebut sebelum berstatus negeri adalah berstatus swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yaitu yayasan Al-Huda, maka secara resmi pada tanggal 20 Juli 1962 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Huda dengan alamat Dusun Sampangan, Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, yang dikelola oleh Bapak Mun'am Lutfi sebagai ketua dan dibantu oleh sejumlah pengurus lainnya. Selain itu didukung pula oleh warga masyarakat Sampangan dan sekitarnya yang telah sadar pada waktu itu akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan Islam sehingga Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-huda selangkah lebih maju.

Sebagai sarana dalam wahana pendidikan umat, pada mulanya proses belajar mengajar menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif Al-Huda dengan kepala sekolah Bapak K. Maksum Hasyim. Dengan turunnya SK Menteri Agama Nomor 21 tahun 1970, berubah nama dan status Madrasah tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), sebagai kepala Madrasah

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Bapak Abdul Ghofar, S.Pd., pada hari Rabu 19 Agustus 2008.

Bapak Drs. Ismudiyono dengan modal awal siswa yang berjumlah 135 orang. Meskipun status dan nama madrasah sudah berubah, namun para pengurus yang secara kebetulan juga tenaga edukatif madrasah tersebut bersama-sama dengan Kepala Madrasah mencari terobosan-terobosan untuk mendapatkan bantuan pergedungan. Dengan diterimanya SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Magelang Nomor: k.20/1712/I.b/8/75 tanggal 24 Februari 1975 tentang penunjukan Bapak Mun'am Lutfi dan Bapak K. Maksun Hasyim masing-masing sebagai Kepala dan Wakil Kepala Madrasah, dan dikukuhkan dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor wk/I.b/99/a/1978 tanggal 10 Januari 1978 yang masing-masing sebagai Kepala dan Wakil Kepala Madrasah. Sedangkan kemudian tepatnya tahun 1979 nama MTsAIN secara resmi berubah menjadi MTsN hingga sekarang ini.

Bapak Mun'am Lutfi selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaliangkrik dengan dibantu para guru dan karyawan, serta masyarakat melanjutkan terobosan-terobosan yang telah dirintis oleh pendahulunya. Diantara terobosan-terobosan tersebut yaitu :

1. Tahun 1977 sampai dengan 1988 MTs Negeri Kaliangkrik sudah dapat membangun gedung madrasah sendiri di Dusun Torip Kelurahan Beseran Kecamatan Kaliangkrik dari bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat, meskipun ruangan yang ada dimadrasah tersebut belum belum memenuhi kebutuhan.
2. Tahun 1988 MTs Negeri Kaliangkrik mendapat bantuan anggaran pembebasan tanah dari Pemerintah (Departemen Agama) yang kemudian

dibelikan tanah di Dusun Beseran Kelurahan Beseran Kecamatan Kaliangkrik, yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau, karena letaknya di tepi jalan, jauh dari kebisingan pabrik dan dekat dengan lingkungan pesantren.

Setelah begitu panjang perjalanan Bapak Mun'am Lutfi sebagai Kepala madrasah, kemudian dengan adanya SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor wk./I.b/KP.07.6/162/1990 tanggal 24 Februari 1990 tentang pengangkatan Bapak Drs. Sujitno sebagai kepala MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang menggantikan Bapak Mun'am Lutfi Pada masa Bapak Sujitno ini banyak usaha yang dilakukan untuk membangun Madrasah, diantaranya:

1. Melanjutkan pengadaan sarana ruang belajar mengajar, perpustakaan, kantor dan laboratorium IPA dari anggaran APBN.
2. Mendirikan mushola sebagai sarana ibadah dari biaya swadaya.

Akhirnya setelah genap 6 tahun masa bakti Bapak Sujitno sebagai Kepala Madrasah telah usai. Dan turun SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: wk./I.b/KP.0706/1605/1996 tanggal 15 Maret 1996 tentang pengangkatan Bapak Barun, BA. Sebagai Kepala MTs Negeri Kaliangkrik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Barun, BA. dalam melanjutkan pembangunan Madrasah, diantaranya:

1. Mengangkat Guru Tidak Tetap (GTT) sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, Mengusulkan pengadaan laboratorium bahasa
2. Pengadaan lapangan olah raga

Disamping itu, setahun perjalanan Bapak Barun, BA. sebagai Kepala MTs Negeri Kaliangkrik, oleh Departem Agama beliau dipercayai untuk mengelola MTs Terbuka yang pusat proses belajar mengajarnya di Pondok Pesantren Assholihat Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik.

Untuk melanjutkan tugas-tugas Bapak Barun, BA. yang berpulang ke Rahmatullah pada tanggal 9 Januari 2003, kemudian diadakan musyawarah guru dan karyawan pada tanggal 13 Januari 2003. Hasil musyawarah kemudian diusulkan kepada Kandepag Kabupaten Magelang agar saudara Abdul Ghofar, S.Pd. untuk dapat ditetapkan sebagai Kepala MTs Negeri Kaliangkrik. Tepat pada tanggal 7 April 2003 usulan tersebut dapat diterima dan sekaligus dilangsungkan pelantikan dan pengambilan sumpah. Dan hingga sekarang beliau masih menjabat sebagai Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.⁵⁰

C. Visi dan Misi

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MTs Negeri Kaliangkrik Magelang mempunyai visi serta misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi akan tergambar bagaimana cita-cita serta keinginan MTs Negeri Kaliangkrik Magelang sebagai sebuah institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikan, serta kualitas *output* yang akan dihasilkan.

⁵⁰ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik tahun 2004, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

1. Visi:

Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berprestasi dan berpikir kreatif.

2. Misi:

1. Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepribadian sosial yang tinggi.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memahami peradaban Islam.
3. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif dan demokratis.
4. Memberikan landasan metodologis dalam memahami ajaran Islam.
5. Membangun budaya Madrasah sebagai ciri khas.
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
7. Memberikan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

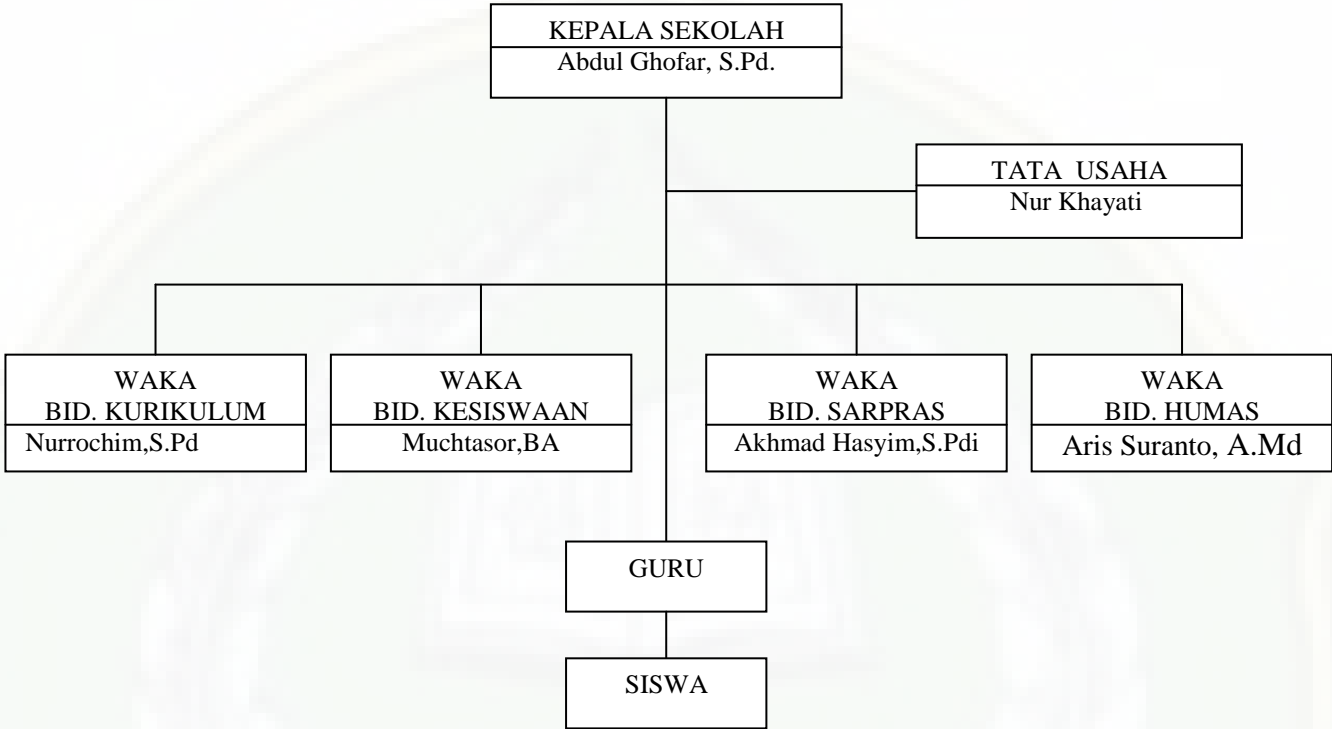
D. Struktur Organisasi

MTs Negeri Kaliangkrik sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dengan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas lembaganya. Setiap lembaga sudah tentu memiliki struktur organisasi, karena struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, orang akan mudah

mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu lembaga dan memperlancar tugasnya sehingga tercapai efisien dan efektif.

Adapun struktur organisasi MTs Negeri Kaliangkrik Magelang adalah sebagai berikut:⁵¹

Gambar I
Struktur Organisasi MTs Negeri Kaliangkrik Magelang 2008/2009



Keterangan:

- | | |
|---------------------|------------------------|
| Kepala Madrasah | : Abdul Ghofar, S.Pd. |
| Wakil Kamad | : Drs.Imam Subarkah |
| Waka Bid. Kurikulum | : Nurrochim, S.Pd |
| Waka Bid. Kesiswaan | : Muchtasor,BA |
| Waka Bid. Sarpras | : Akhmad Hasyim,S.Pd I |

⁵¹ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik tahun 2004, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

Waka Bid. Humas		: Aris Suranto, A.Md
Kepala Urusan TU		: Nur Khayati
Bendahara Dipa/BOS		: M. Fatkhurrahman
Bendahara Syahriah/SPP		: Setya Palupi
Koordinator Lab. IPA		: Ninik Murniningsih, A.Md
Koordinator Perpustakaan		: Nur Sakinah, S.Pd
Koordinator Lab.Bahasa		: Chalimah, S.Pd
Koordinator Koperasi		: Drs.Djuni
BP		: Sri Rahayu,S.pd
		Sarnik Saputri,S.Pd
Wali Kelas	VII A	: Heny Isnayanti, S.Pd
	VII B	: Ilik Hidayati, S.Ag
	VII C	: Rofiatul M. S.Pd
	VII D	: Sarwo Mulyono, S.Pd
	VII E	: Siti Maesaroh, S.Pd
	VII F	: Chalimah, S.Pd
	VIII A	: Siti Muawanah, S.Pd
	VIII B	: Aris Suranto, A.Md
	VIII C	: Tajudin Masnuh, S.S
	VIII D	: Drs. Djuni
	VIII E	: M. Syaefurrohman, S.S
	VIII F	: Siti Ch. Syarifah, S.Ag
	IX A	: Siti Nurul M. S.Pd

- IX B : Nur Sakinah, S.Pd
- IX C : Robiah, S.Pd
- IX D : Ninik Murniningsih, A.Md
- IX E : Sri Wahyuni, S.Pd
- IX F : Shobari Dwi I. S.PdI

Adapun mengenai tugas dan kewajiban masing-masing personal dalam struktur organisasi di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, sebagai berikut:⁵²

1. Kepala Madrasah

- a. Menyusun, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan dan melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung.
- b. Menentukan kebijakan.
- c. Mengadakan rapat.
- d. Mengatur proses belajar mengajar.
- e. Mengatur administrasi ketatausahaan siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana serta keuangan/ RAPBS.
- f. Melakukan pembaharuan di bidang BK, ekstra kulikuler, kegiatan belajar mengajar, dan pengadaan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan.
- h. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- i. Menciptakan hubungan harmonis antar sesama guru dan karyawan.

⁵² Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik tahun 2004, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

j. Menciptakan hubungan harmonis antar sekolah, lingkungan, dan instansi terkait.

k. Melaksanakan tugas sebagai tenaga edukatif.

2. Tata Usaha

a. Penyusunan program kerja TU.

b. Pengelolaan keuangan sekolah.

c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa

d. Pengurusan administrasi perlengkapan sekolah.

e. Pengurusan administrasi dan penyajian data/statistik sekolah.

f. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatusahaan secara berkala.

g. Layanan teknis dibidang pertahanan dan keamanan bagi karyawan.

3. Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana

a. Merencanakan kebutuhan sarana untuk menunjang proses belajar mengajar.

b. Menentukan program pengadaannya.

c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.

d. Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian.

e. Mengatur pembukuan.

f. Menyusun laporan.

4. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

a. Menyusun dan menjabarkan kurikulum.

b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

- c. Mengatur penyusunan program pengajaran, satuan pelajaran, penjabaran, dan penyesuaian kurikulum.
 - d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler..
 - e. Mengatur pelaksanaan kegiatan penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB.
 - f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
 - g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - h. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
 - i. Mengatur mutasi siswa.
 - j. Melakukan supervisi administrasi dan akademik.
 - k. Menyusun laporan.
5. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
- a. Mengatur program dan pelaksanaan Bimbingan dan konseling.
 - b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan).
 - c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi pramuka, PMR, karya ilmiah remaja, UKS, patroli keamanan sekolah dan paskibraka.
 - d. Mengatur program pesantren kilat.
 - e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan.
 - f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi.
 - g. Menyelenggarakan seleksi calon-calon yang diusulkan mendapatkan beasiswa.

6. Wakil Kepala Bagian Humas Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran kepala madrasah.

- a. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata.
- b. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan).

7. Dewan Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat perangkat pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Menyusun daftar nilai siswa,

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah perlu memperhatikan keadaan dan pengadaan guru dan karyawan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan diantara salah satu factor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan pendidik atau

tenaga edukatif. Dalam tugasnya tenaga pengajar ini antara lain menyiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik.

Guru yang ada di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang ini cukup banyak, sebanding dengan jumlah siswa dan kelas yang tersedia di MTs Negeri Kaliangkrik tersebut. Guru-guru tersebut merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi antara lain : UNY, UMM, UIN Sunan Kalijaga, STAIN dan UNS.

Status guru yang bertugas di MTs Negeri Kaliangkrik pada umumnya adalah Guru Tetap (GT) berjumlah 22 guru, akan tetapi ada juga guru yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 18 guru. Dan karyawan TU yang berstatus tetap berjumlah 3 karyawan dan berstatus tidak tetap berjumlah 7 karyawan. Keadaan guru dan karyawan di MTs Negeri Kaliangkrik dapat dirincikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel I
Data Guru dan Karyawan MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Tahun 2008/2009⁵³

No	Nama	NIP	Pangkat Golongan	Jabatan
1	Abdul Ghofar,S.Pd	150202046	IV/a	Kepala Sekolah
2	Muchtasor,BA	150209297	IV/a	IPS Geografi
3	Dra Nur Wafirotullaela	150247523	IV/a	Aqidah Akhlak Qur'an Hadits
4	Noor Hamida,S.Pd I	150203675	IV/a	Aqidah Akhlak
5	Drs.Imam Subarkah	150261210	IV/a	PKn
6	Akhmad Hasyim,S.Pd I	150221761	IV/a	Bahasa Arab Fiqih
7	Ilik Hidayati,S.Pd I	150214442	IV/a	Ketrampilan & Fiqih
8	Ninik Murniningsih, A.Md.	150256856	III/d	IPA Biologi
9	Drs.Djuni	150294840	III/c	Matematika
10	Miftakhul Kharimah,S.Pd I	150246624	III/c	Qur'an Hadits
11	Nur Khayati	150224443	III/b	Ka.Ur.TU
12	Aris Suranto,A.Md	132140406	III/a	Bahasa Inggris
13	Robiah, S.Pd.	132140391	III/b	Matematika
14	Nurrochim, S.Pd	132117489	III/c	Matematika
15	Nur Sakinah, S.Pd.	150327199	III/a	Bahasa Indonesia
16	Isman Riyadi, S.Pd.	150361167	III/a	Matematika
17	Eko Srimulyono, S.Pd.	150361162	III/a	IPS Ekonomi
18	Eko Srimulyono, S.Pd.	150361169	III/a	Biologi & IPA FIS
19	Siti Nurul M, S.Pd I	150361878	III/a	Bhs Inggris
20	Chalimah,S.Pd	150359969	III/a	Bhs. Indonesia & Seni teater
21	Sri Rahayu,S.pd	150359263	III/a	BP
22	Sarnik Saputri,S.Pd	150359263	III/a	BP
23	Siti Muawanah,S.Pd	150384482	III/a	PPKn
24	M.Fatkhurrokhman	150248814	III/a	Bendahara Gaji & BOS
25	Nur Misbahrudin	150288810	II/c	Pegawai
26	Siti Asiyah, S.Pd.	-	-	Bahasa

⁵³ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

				Indonesia
27	Siti Chamidatus S, S.Ag	-	-	Fiqih
28	Suharto, S.E.	-	-	IPS Sejarah
29	Sri Wahyuni,S.Pd	-	-	Bhs.Indonesia & BHs Jawa
30	M.M. Muthi', S.Ag.	-	-	Bhs.Arab
31	Maesaroh, S.Ag.	-	-	Qur'an Hadits & SBQ
32	Siti Kotijah, S.Pd.	-	-	IPA Fisika
33	Masruri S. S.S.	-	-	TIK & B.Indo
34	Hamzah Fatulloh, S.E.	-	-	IPS Ekonomi & TIK
35	Rofiatul Munthofiah, S.Pd.I.	-	-	Bhs. Inggris
36	Nur Rohmah, S.Pd.I.	-	-	Bhas. Arab
37	Irine Mulyaningsih, S.Pd.	-	-	Olah Raga
38	Abdulloh Al Kafi, S.Ag.	-	-	Keagamaan & S. Kalg
39	Tajudin Masnuh, S.S.	-	-	Bahasa Arab / SKI
40	Retno Sujiwati, A.Md.	-	-	IPA Biologi
41	Sarwo Mulyono, S.Pd.	-	-	Olah Raga
42	Sobari Dwi Imananto,S.Pd I	-	-	IPA FISIKA
43	Ina Eka S.S.Pd	-	-	IPS
44	Mandzur	-	-	PTT
45	Zubaedah, S.E	-	-	PTT
46	Andriyas Purwandari	-	-	PTT
47	Setya Palupi	-	-	PTT
48	Chosois	-	-	PTT
49	M.Husain	-	-	PTT
50	Syaifudin Zuhri	-	-	PTT

2. Keadaan siswa

Siswa sebagai bagian penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya siswa proses belajar mengajar di madrasah tidak dapat berlangsung. Jumlah siswa yang belajar di MTs Negeri Kaliangkrik sampai tahun ajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 688 orang dengan perincian 332 siswa dan 356 siswi. Adapun perinciaannya adalah sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa MTs Negeri Kaliangkrik⁵⁴

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	17	21	38
2.	VII B	18	20	38
3.	VII C	16	23	39
4.	VII D	19	18	37
5.	VII E	23	16	39
6.	VII F	20	17	37
7.	VIII A	18	22	40
8.	VIII B	16	23	39
9.	VIII C	20	18	38
10.	VIII D	15	24	39
11.	VIII E	21	17	38
12.	VIII F	23	15	38
13.	IX A	16	23	39
14.	IX B	13	25	38
15.	IX C	19	20	39
16.	IX D	17	20	37
17.	IX E	20	18	38
18.	IX F	21	16	37
Jumlah		332	356	688

Selain siswa mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri (Ekstrakurikuler) yang bersifat wajib dan tidak wajib untuk diikuti oleh siswa. Kegiatan tersebut dibimbing oleh guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Sebagai mana dalam tabel berikut ini

⁵⁴ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik , dikutip Pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

Tabel III
Daftar Pengampu Ekstrakurikuler
MTs N Kaliangkrik Magelang T. A. 2008 / 2009 ⁵⁵

No	Kegiatan	Pengampu	Kelas	
			VII	VIII
1	Bola Volly	Sarwo Mulyono, S.Pd	√	√
2	Bulu Tangkis	M. Syaefurrohman, S.S	√	√
3	Tenis Meja	Tajudin Masnuh, S.S	√	√
4	Bola Basket	Shobari Dwi Imananto, S.PdI	√	√
5	Menjahit	Ilik Hidayati, S.Ag	√	√
6	MTQ	Maesaroh, S.Ag		√
7	PMR	Sri Rahayu, S.Pd	√	√
		Sarnik Saputri, S.Pd	√	√
8	PKS	Muchtasor, B.A	√	√
9	Pencak Silat	Supadi	√	√
10	Pramuka	Aris Suranto, A.Md	√	√
		M. Syaefurrohman, S.S	√	√
		Shobari Dwi Imananto, S.PdI	√	√
		Nur Sakinah, S.Pd	√	√
		Rabiah, S.Pd	√	√

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membentuk terjadinya proses pendidikan dan pengajaran selain guru, karyawan, siswa dan lingkungan. Maksud sarana dan prasarana di sini adalah semua alat yang digunakan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus yang dimiliki MTs Negeri Kaliangkrik.

⁵⁵ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik , dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

1. Keadaan sarana yang berkaitan dengan bangunan dan ruang di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Sebagai berikut:

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana yang Berkaitan dengan Bangunan dan Ruang di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang⁵⁶

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kepala madrasah	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
10.	Ruang UKS	2	Baik
11.	Mushola	2	Baik
12.	Kamar Mandi	10	Baik
13.	Gudang	2	Baik

2. Keadaan sarana yang berkaitan dengan furniture MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

⁵⁶ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

Tabel V

Keadaan Sarana Furniture di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang⁵⁷

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Meja kerja	68	Baik
2.	Meja siswa	360	Baik
3.	Kursi kerja	68	Baik
4.	Kursi siswa	720	Baik
5.	Papan tulis	21	Baik
6.	Rak buku	11	Baik
7.	Almari arsip/brangkas	2	Baik
8.	Almari etalase	2	Baik
9.	Podium	1	Baik

3. Keadaan sarana yang berkaitan dengan administrasi, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Tabel VI

Keadaan Sarana Administrasi, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang⁵⁸

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer	15	Baik
2.	Printer	2	Baik
3.	Televisi	3	Baik
4.	DVD/ Media Player	1	Baik
5.	Radio tape	2	Baik
6.	Mesin ketik	2	Baik

⁵⁷ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

⁵⁸ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

4. Keadaan sarana yang berkaitan dengan perlengkapan olah raga di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Tabel VII

Keadaan Sarana Olah Raga di MTsN Kaliangkrik Magelang⁵⁹

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Keadaan
1.	Bola basket	Baik
2.	Bola volley	Baik
3.	Bola kasti	Baik
4.	Bola pimpong	Baik
5.	Kayu pemukul	Baik
6.	Matras	Baik
7.	Cakram	Baik
8.	Lembing	Baik
9.	Bat pingpong	Baik
10.	Raket	Baik
11.	Net bulu tangkis	Baik
12.	Net bola volley	Baik
13.	Stopwatch	Baik
14.	Tiang lompat tinggi	Baik

⁵⁹ Dokumentasi bagian TU MTs Negeri Kaliangkrik, dikutip pada hari Rabu 20 Agustus 2008.

BAB III
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI KALIANGKRIK
MAGELANG

A. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih

1. Tujuan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih

Tujuan pendidikan merupakan sebuah faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan yang jelas maka proses belajar mengajar juga akan jelas adanya. Segala daya dan upaya dalam pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan tersebut. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UUD 1945 bahwa “negara bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam rangka interaksi edukatif, tujuan mempunyai arti penting. Sebab tanpa tujuan kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. Bahkan akan membuang-buang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena itu, tujuan menempati posisi yang penting dalam semua aktifitas. Apalagi dalam interaksi edukatif, tujuan dapat memberikan arah kegiatan yang jelas. Guru Fiqih sebaiknya merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas. Dengan cara itu guru akan mudah menyeleksi bahan pengajaran yang akan disampaikan atau diberikan kepada siswa.

Dengan adanya tujuan dapat memberikan arah kegiatan interaksi edukatif, membantu memudahkan menyeleksi bahan pengajaran yang akan

disampaikan, memudahkan menyeleksi metode yang akan digunakan, memudahkan menyeleksi sikap, tingkah laku, dan perbuatan guru, memudahkan memberikan penilaian, dan memudahkan mengorganisasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tujuan merupakan suatu cita, siswa macam apa yang harus dibentuk melalui lembaga pendidikan atau persekolahan. Dengan demikian perangkat pendidikan dan pengajaran lainnya harus dipersiapkan untuk membantu pencapaian tersebut.

Tujuan pembelajaran Fiqih di kelas VIII adalah:

- a) agar siswa memahami dan dapat melaksanakan tata cara sujud di luar sholat.
- b) agar siswa memahami dan dapat melaksanakan tata cara puasa.
- c) agar siswa memahami dan dapat melaksanakan tata cara zakat, serta ketentuan pengeluaran di luar zakat.
- d) agar siswa memahami dan dapat melaksanakan hukum Islam tentang haji dan umrah.
- e) agar siswa memahami dan dapat melaksanakan hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.⁶⁰

⁶⁰ Dokumen guru PAI dan Bahasa Arab dalam Kurikulum bidang studi PAI dan Bahasa Arab berdasarkan KTSP dengan Standar Isi, sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 di MTs Negeri Kaliangkrik, dikutip pada hari Kamis 28 Agustus 2008.

2. Pendidik Bidang Studi Fiqih

Banyak orang berpendapat bahwa faktor yang menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan dalam pendidikan adalah guru. Hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan metode mengajar baru, pada akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi pembelajaran, dan tanpa mereka dapat mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang tokoh yang bernama Clickman bahwa “seorang guru dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitmen*)”. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif *visi tanpa aksi adalah bagaikan sebuah impian, aksi tanpa visi adalah bagaikan perjalanan tanpa tujuan dan membuang-buang waktu saja, visi dengan aksi dapat mengubah dunia.*⁶¹

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Sebab tanggung jawab guru tidak sebatas di lingkungan sekolah, tetapi di luar sekolah. Hal inilah yang menuntut guru Fiqih agar mampu membimbing dan mengarahkan siswa senantiasa dapat menerapkan dan melaksanakan semua ibadah sesuai dengan hokum dan ketentuan Islam yang berlaku. Dan menjadi kewajiban guru untuk

⁶¹ Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 6

memberikan teladan kepada peserta didiknya berkaitan dengan pelajaran Fiqih agar anak dapat membiasakan diri melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama dengan baik dan benar. Semua itu dapat diberikan ketika di kelas dan di luar kelas dengan memberikan contoh melalui perkataan, sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Adapun guru atau pendidik bidang studi Fiqih sebagai tenaga edukatif yang bertugas menyajikan materi Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik ada tiga orang guru. Namun yang penulis akan teliti hanya ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag. sebagai guru Fiqih yang mengajar di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik. Dengan latar belakang pendidikan S1 yang dimiliki tersebut, maka guru dituntut agar mampu mengajar dengan baik dan memiliki kompetensi dalam mengajar. Karena menjadi guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, sebagai guru pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seorang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi untuk menjadi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan siswa.

Seorang guru dalam hubungannya dengan tugas dan tanggung jawabnya adalah berat, sebab disamping bertugas menyampaikan dan menyelesaikan materi, juga berkewajiban membina dan mendidik anak agar terbentuk pribadi yang utama. Oleh karenanya kepribadian seorang guru senantiasa menjadi sorotan para siswanya, beliaulah yang akan dijadikan contoh teladan dalam segala sikap dan perbuatannya, sebab gurulah yang senantiasa memberikan nasihat, bimbingan dan memerintahkan untuk berbuat baik. Lebih-lebih bagi guru Fiqih yang penekanannya pada praktek yang ditunjukkan secara langsung kepada siswanya, di samping menguasai materi, metode, sumber belajar/media belajar dan strategi belajar.

Begitu juga dengan keadaan guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik, jika dilihat dari latar belakang pendidikannya telah memenuhi syarat sebagai guru Fiqih. Kemudian jika ditinjau dari segi kemampuan dalam menyampaikan materi di kelas sudah baik, hal tersebut penulis lihat ketika mengikuti proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII, ibu Syarifah sebagai guru Fiqih mampu menguasai materi, metode, dan media belajar yang sesuai dengan keadaan siswanya, contohnya dalam menyampaikan materi puasa guru menjelaskan dengan berbagai metode, seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dimana siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dan memperhatikan

penjelasan guru dengan baik. Sehingga ketika dilakukan post test pada akhir pelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.⁶²

Guru Fiqih dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kegagalan siswa, maka ada hal-hal yang dipersiapkan oleh guru Fiqih seperti yang terlihat dari pertanyaan penulis dengan ibu Syarifah berikut Hal-hal apa sajakah yang ibu lakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih? Guru menjawab: yang utama dipersiapkan adalah format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, lamanya kegiatan siswa berlangsung, pemberian tugas-tugas tambahan, serta mempersiapkan sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁶³

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru Fiqih dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu: guru mempersiapkan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi Fiqih kelas VIII, di dalamnya memuat materi yang akan disampaikan, metode belajar, media/sumber belajar, strategi belajar, dan alokasi waktu belajar. Serta alat penilaian/ evaluasi untuk pemantapan hasil belajar seperti dengan memberikan tugas-tugas tambahan yang dikerjakan di rumah (PR), baik dikerjakan secara individu maupun kelompok.

⁶² Observasi di kelas VIII F MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Senin 8 September 2008

⁶³ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.), pada hari Senin 1 September 2008

3. Kurikulum Bidang Studi Fiqih

Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁶⁴ Kurikulum menempati posisi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah, untuk sekolah-sekolah yang ada di negara kita digunakan suatu jenis kurikulum yang memiliki tujuan utama agar setiap warga negara dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis atau sama.

Kurikulum mempunyai kaitan erat dengan pengajaran, karena: (1) merupakan bagian integral dari kurikulum, (2) pengajaran merupakan pelaksanaan kurikulum, (3) kurikulum tanpa pengajaran tidak akan terwujud, sedangkan pengajaran tanpa kurikulum dapat menjadi kegiatan yang tidak terencana.⁶⁵

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau ada yang menyebutkan Kurikulum 2004, KTSP lahir karena dianggap KBK masih

⁶⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm, 12.

⁶⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: penerbit Sinar Baru, 1992), hal. 17.

sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat dalam hal ini masih dipandang terlalu intervensi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, dalam KTSP beban belajar siswa sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru, dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya.

Dalam rangka menumbuhkan mutu pengajaran Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik, di samping tenaga pendidik mempunyai kemampuan yang baik juga diperlukan adanya bahan pelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional Fiqih yang telah ditetapkan dalam GBPP bidang studi Fiqih. Dan kurikulum yang dipakai di MTs Negeri Kaliangkrik adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Standar Isi.

Berkut ini adalah kurikulum bidang studi Fiqih berdasarkan KTSP dengan Standar Isi. berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, yaitu: “Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari”.

Tabel VIII
Standar Kompetensi dan Kometensi Dasar Bidang Studi Fiqih untuk
Kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik⁶⁶

SEMESTER GANJIL

Standar Kompetensi :

Memahami tata cara sujud syukur, tilawah dan sahwi.

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan pengertian sujud syukur, tilawah dan sahwi.
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sujud syukur, tilawah dan sahwi
3. Menghafal bacaan sujud syukur, tilawah dan sahwi.
4. Mempraktekkan sujud syukur, tilawah dan sahwi.

Materi Pokok	Indikator
Memahami tata cara sujud syukur, tilawah dan sahwi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian sujud syukur, tilawah dan sahwi. 2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sujud syukur, tilawah dan sahwi. 3. Menghafal bacaan sujud syukur, tilawah dan sahwi. 4. Mempraktekkan sujud syukur, tilawah dan sahwi.

Standar Kompetensi :

Memahami tata cara berpuasa.

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa
2. Menjelaskan macam-macam puasa.
3. Mempraktekkan puasa Ramadhan, Nadzar dan sunnah.

⁶⁶ Dokumen guru PAI dan Bahasa Arab dalam Kurikulum bidang studi PAI dan Bahasa Arab berdasarkan KTSP dengan Standar Isi., sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 di MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Kamis 4 September 2008.

Materi Pokok	Indikator
Memahami tata cara berpuasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian puasa Ramadhan, Nadzar dan Sunnah. 2. Menjelaskan macam-macam puasa dan hukumnya. 3. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa. 4. mempraktekkan puasa Ramadhan, Nadzar dan Sunnah.

Standar Kompetensi :

Memahami tata cara zakat fitrah

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat fitrah.
2. Menjelaskan akibat-akibat bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat fitrah.
3. Mempraktekkan zakat fitrah.

Materi Pokok	Indikator
Zakat fitrah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah. 2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat fitrah. 3. Menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah 4. Menyebutkan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat fitrah. 5. Akibat orang yang tidak mengeluarkan zakat fitrah. 6. Mengetahui hikmah zakat fitrah. 7. Mempraktekkan zakat fitrah.

SEMESTER GENAP

Standar Kompetensi :

Membiasakan menginfakkan harta di luar zakat.

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan macam-macam cara menginfakkan harta di luar zakat
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah.
3. mempraktekkan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah.

Materi Pokok	Indikator
Infaq harta di luar zakat	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian shadaqah, hibah dan hadiah serta menyebutkan dalilnya.2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah.3. Menceritakan manfaat/ hikmah orang yang suka shadaqah, memberi hibah dan hadiah.4. Mensimulasikan shadaqah, hibah dan hadiah.

Standar Kompetensi :

Memahami tata cara haji

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Menjelaskan macam-macam haji
3. mempraktekkan manasik haji.

Materi Pokok	Indikator
Haji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya. 2. Menjelaskan hukum haji, syarat wajib haji dan syarat sah haji. 3. Menjelaskan syarat wajib haji. 4. Menjelaskan syarat sah haji. 5. Menjelaskan rukun haji. 6. Menjelaskan macam-macam haji dan perbedaannya. 7. Menjelaskan sunnah haji. 8. Menjelaskan larangan ibadah haji. 9. Menjelaskan perbedaan <i>miqot makani</i> dan <i>mikot zamani</i>. 10. mempraktekkan ibadah haji.

Standar Kompetensi :

Memahami tata cara Umrah

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan Umrah
2. Mendemonstrasikan Umrah.

Materi Pokok	Indikator
Umrah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Umrah dan dalilnya 2. menjelaskan syarat sah Umrah 3. Menjelaskan tata urutan pelaksanaan Umrah. 4. Menjelaskan miqat umrah. 5. Mempraktekkan ibadah Umrah.

Standar Kompetensi :

Mengetahui jenis-jenis binatang yang halal dan haram
dimakan.

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ciri-ciri binatang yang halal dan haram
dimakan.
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan menyembelih binatang.
3. mempraktekkan tata cara menyembelih binatang.

Materi Pokok	Indikator
Binatang halal dan haram	1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan. 2. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang harm dimakan. 3. Menjelaskan cirri-ciri binatang yang haram dimakan. 4. Menjelaskan ketentuan dalam menyembelih binatang. 5. Mempraktekkan cara menyembelih binatang.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi Fiqih kelas VIII sesuai dengan KTSP disertai standar isi diatas, guru Fiqih dalam melaksanakan proses belajar mengajar menjabarkan materi Fiqih tersebut lebih luas dan berusaha menghubungkan materi Fiqih dengan memberikan contoh-contoh yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau di luar sekolah. Selain itu materi Fiqih banyak yang penjelasannya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami dengan langsung dipraktekkan seperti: materi sholat, sujud, wudhu dan ibadah-ibadah lainnya.

Seorang guru agar siswanya memeiliki wawasan yang luas dan berkembang dengan maksimal, senantiasa guru berusaha untuk mengadakan perluasan atau pengembangan kurikulum dengan berbagai cara baik dengan penerapan metode, media dan strategi belajar yang sesuai. Sehingga siswa

tidak merasa bosan atau jenuh ketika di dalam kelas, selain itu dalam penyajian materi Fiqih guru tidak hanya terpusat pada apa yang ada dalam buku panduan sebagai sumber belajar, tetapi juga membaca buku-buku atau mencari sumber belajar lain yang berhubungan dengan materi tersebut sebagai pelengkap untuk menambah penjelasan dalam proses belajar mengajar.

4. Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih

Proses belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya, komponen ini adalah manusiawi yaitu guru dan siswa. Melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti: guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Demikian juga dengan pelaksanaan proses belajar mengajar Fiqih pada siswa di MTs Negeri Kaliangkrik juga tidak dapat terlepas dari hal tersebut, maka proses belajar mengajar di madrasah menjadi kurang lancar, bahkan tidak bisa terselenggara.

Proses belajar mengajar Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik ini terlaksana sebanyak satu kali dalam seminggu dengan waktu 2x40 menit di setiap

kelasnya.⁶⁷ Dengan adanya bidang studi Fiqih ini diharapkan nantinya siswa mampu menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mewujudkan dan menciptakan manusia yang berkualitas dan menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum agama, maka pendidikan Fiqih mempunyai peranan yang penting untuk dilaksanakan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena ilmu Fiqih mempunyai pengaruh pada anak dalam membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syariat Islam, sikap dan kecerdasan yang diperlukan siswa untuk bekal hidup kelak di masa depan. Dalam hal ini yang terpenting adanya keseriusan dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Fiqih.

Pendidikan agama ataupun pendidikan Fiqih merupakan salah satu dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak, apabila guru agama atau guru Fiqih di madrasah ini mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi, serta kemampuan dasar tentang pengetahuan hukum-hukum agama pada diri anak. Maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja adalah lebih mudah karena si anak mempunyai bekal dan dasar. Demikian pula sebaliknya apabila guru agama atau guru Fiqih gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama anak pada waktu dini, maka anak akan memasuki masa goncang pada usia

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.), pada hari Senin 1 September 2008

remaja. Dengan kegoncangan dan sikap yang tidak positif terhadap agama akan mengalami penderitaan dan kurang memahami bagaimana pentingnya agama dalam kehidupan.⁶⁸ Sehubungan dengan begitu pentingnya pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah, maka di MTs Negeri Kaliangkrik menjadikan bidang studi Fiqih sebagai salah satu bidang studi yang wajib diajarkan. Dengan berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, kemudian disempurnakan oleh kurikulum terbaru yaitu KTSP sekarang ini.

Proses belajar mengajar bidang studi Fiqih merupakan upaya menciptakan suasana yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai standar kompetensi dan standar isi pelajaran Fiqih yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar dan prinsip motivasi belajar Fiqih. Pembelajaran Fiqih merupakan kegiatan untuk belajar dengan aktif siswa dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Fiqih. Karena itu guru Fiqih perlu memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Perlu dibangun kesadaran bahwa tugas dan tanggung jawab belajar berada pada diri siswa. Sedangkan guru Fiqih di samping secara personal dan sosial dapat dijadikan figur atau sumber nilai sebagai acuan manusia berkepribadian agama, maka secara profesional guru Fiqih juga bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan proses belajar

⁶⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1996), hal. 59.

mengajar yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayatnya.

Dalam Proses belajar mengajar guru Fiqih perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam motivasi. Prinsip-prinsip motivasi tersebut yaitu:

a. Kebermanaan

Siswa akan tertarik belajar jika materi yang dipelajari berguna atau penting bagi dirinya. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan yang ada didalam dirinya, seperti bakat, minat, dan pengetahuan yang selama ini dimiliki. Untuk itu proses belajar mengajar perlu melihat kecenderungan ini agar materi yang dipelajari berguna bagi siswa. Sebagai contoh, guru Fiqih dapat memberika argumentasi tentang perlunya siswa menjauhi minum-minuman keras dengan disertai contoh akibat orang yang melakukan hal tersebut.

b. Pengetahuan dan Keterampilan Prasyarat

Siswa akan lebih terdorong untuk belajar jika materi pelajaran yang akan diterima terkait dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, paling tidak siswa memahami dan menafsirkan materi tersebut berdasarkan kemampuan atau pengetahuan yang ada. Sebagai contoh siswa akan tertarik mempelajari tentang zakat, jika mereka sudah belajar terlebih dahulu tentang makna zakat itu sendiri.

c. Model atau Figur

Siswa akan lebih menguasai pengetahuan atau keterampilan baru jika ia diberi contoh untuk dilihat dan ditiru. Siswa akan lebih mempercayai

bukti dari pada ucapan atau perkataan. Untuk itu, guru hendaknya berupaya memberikan banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan. Sebagai contoh, siswa akan lebih memahami praktek orang yang melakukan sujud syukur secara langsung, ketimbang sekedar menghafal tentang tata cara bagaimana sujud syukur.

d. Komunikasi Terbuka

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, guru perlu melihat kondisi siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Proses belajar mengajar perlu dikondisikan sedemikian rupa yang membuat siswa belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu, metode dan strategi belajar yang diterapkan guru tidak satu macam saja yang dapat membuat siswa bosan.

e. Keaslian dan Tugas yang Menantang

Siswa akan terdorong untuk belajar jika ia diberi materi baru dan berbeda. Materi baru akan mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, siswa perlu diberi tugas baru yang menantang untuk dipecahkan. Sebagai contoh dalam pelajaran Fiqih siswa diminta membuat laporan pelaksanaan infak dan shodaqah melalui lembaga penyaluran zakat tertentu dan hasilnya dipresentasikan di kelas.

f. Latihan yang Tepat dan Aktif

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Proses belajar mengajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga membuat siswa terlibat secara fisik dan psikis. Karena itu, guru perlu lebih banyak melibatkan siswa untuk memberikan kesempatan pengungkapan pendapatnya tentang permasalahan-permasalahan tertentu. Sebagai contoh dalam bidang ekonomi, siswa diminta secara berkelompok untuk mencatat kegiatan yang diselenggarakan oleh baitul mal.

g. Penilaian Tugas

Siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang efektif jika tugas dibagi dalam rentang waktu yang tidak terlalu panjang atau lama dengan frekuensi pengulangan yang tinggi. Pemberian tugas yang terlalu sering akan membuat siswa tidak merasa lelah. Sebaliknya, pemberian tugas yang terlalu lama akan membuat siswa tidak merasa dinilai hasil belajarnya. Yang perlu diingat adalah bentuk penilaian tidak harus dilakukan di kelas dengan mengerjakan tugas secara tertulis, namun penilaian tugas juga dapat dilakukan dengan melakukan perbuatan yang menjadikannya dinilai jelek oleh guru karena aktifitasnya di luar kelas.

h. Kondisi dan Konsekuensi yang Menyenangkan

Siswa akan terdorong terus belajar jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa

terlibat secara fisik dan psikis. Untuk itu, guru perlu menciptakan kondisi belajar mengajar yang sesuai dengan minat dan kecenderungan siswa. Guru perlu memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Penghargaan dapat bersifat material, seperti hadiah berupa buku dan pensil, tetapi juga non material berupa nilai atau *applaus*.

i. Keragaman Pendekatan

Siswa dengan cara belajar yang beragam, maka perlu pengelolaan belajar mengajar harus mempertimbangkan keragaman ini. Karena itu, guru dituntut mengkondisikan proses belajar mengajar sesuai dengan keragaman tersebut, sehingga metode yang ditawarkan pun harus beragam agar dapat menampung cara belajar siswa. Misalnya ceramah, diskusi sosiodrama dan praktek lapangan.

j. Melibatkan Sebanyak Mungkin Indera

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajarnya menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi proses belajar mengajar. Selain itu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang mengasah aspek pendengaran, selain itu juga guru hendaknya juga menggunakan metode dan strategi yang mempertajam aspek penglihatan, atau praktek langsung secara fisik agar materi belajar lebih berkesan dalam diri siswa.

k. Keseimbangan Pengaturan Pengalaman Belajar

Siswa menguasai materi pelajaran, jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga ia mempunyai kesempatan untuk membuat

suatu refleksi penghayatan dan pengungkapan, serta mengevaluasi apa yang dipelajari. Pengalaman belajar hendaknya juga menyediakan proporsi yang seimbang antara pemberian informasi dan penyajian terapannya. Sebagai contoh dalam pelajaran Fiqih, materi thaharah, sholat, puasa, zakat, atau haji, akan lebih mudah diterima jika disampaikan melalui praktek langsung dari pada menghafal secara kognitif.⁶⁹

Selain prinsip-prinsip motivasi belajar dalam pembelajaran Fiqih, ada beberapa prinsip-prinsip belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan penulis dengan Ibu Syarifah sebagai berikut: Prinsip-prinsip apa sajakah yang ibu gunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih ini? Kemudian guru menjawab: Prinsip-prinsip yang digunakan tersebut antara lain: berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, belajar sepanjang hayat, dan perpaduan antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.⁷⁰

Demikian tadi wawancara penulis dengan guru Fiqih yang mengajar di kelas VIII. Dari wawancara tersebut dapat dikemukakan tentang berbagai

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) dan dokumen guru PAI dan Bahasa Arab dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 berdasarkan peraturan Departemen Agama RI, dikutip pada hari Selasa 9 September 2008.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008.

prinsip yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih, diantaranya:

j. Berpusat pada siswa

Siswa sebagai subjek didik dalam proses belajar mengajar perlu dan harus diarahkan, serta disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Selain itu menuntut siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki secara maksimal, baik ketika proses belajar mengajar berlangsung atau di luar kelas atau sekolah. Sebagaimana penulis melakukan wawancara kepada guru Fiqih, pertanyaan yang diajukan yaitu: Menurut ibu prinsip berpusat pada siswa sudah terlaksana? Guru menjawab: menurut ibu sudah cukup terlaksana, hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi Puasa Ramadhan siswa cukup antusias dan terlibat aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi. Dan untuk materi yang dipraktekkan atau demonstrasikan siswa lebih mudah dan cepat untuk memahami, serta menguasai materi tersebut.⁷¹

Jadi ketika pembelajaran Fiqih, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan menayakan hal-hal yang belum dipahami, bahkan memberikan atau menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu melakukannya karena ia memiliki dorongan dan kemampuan pada dirinya untuk belajar dan keinginan memperoleh prestasi yang baik. Dan guru disini lebih pasif, guru berperan sebagai

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008

fasilitator yang memberi bantuan belajar para siswa dalam proses belajar mengajar saja.

k. Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan

Kegiatan pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja, tetapi perlu dan harus ditindak lanjuti pada pemberian contoh atau keteladanan dalam pengalaman, dan berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penulis melakukan wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Menurut ibu apa pelaksanaan prinsip belajar dengan keteladanan dan pembiasaan sudah dapat dilaksanakan dengan baik? Guru menjawab: sudah, dalam pembelajaran Fiqih misalnya dalam mengajarkan materi *sujud syukur* dan *sujud tilawah* dengan praktek atau pembiasaan, atau teladan yang diberikan guru akan lebih efektif dan berkesan bagi siswa dari pada dengan mengharuskan siswa untuk menghafal *kaifiyah* dari sujud syukur dan tilawah tersebut, siswa akan lebih memahami dan menghayati ketika mereka diajak untuk mempraktekkan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Dengan teladan atau contoh yang diberikan oleh guru berkaitan materi pelajaran Fiqih dengan ibadah yang dilakukan, menjadikan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan meniru hal-hal positif yang diberikan oleh guru Fiqih tersebut. Selain itu siswa lebih senang dengan

⁷² Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008

materi yang sifatnya biasa dilakukan atau dipraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak perlu menghafalkan teori dari materi yang dipelajari. Selain itu siswa akan mudah memahami dan menguasai materi tersebut.

1. Mengembangkan kemampuan sosial

Proses belajar mengajar tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Penulis juga menanyakan kepada guru Fiqih mengenai pelaksanaan prinsip pengembangan kemampuan sosial dalam pembelajaran Fiqih. Bagaimana pelaksanaan prinsip pengembangan kemampuan social dalam pembelajaran Fiqih? Guru menjawab: sebagai contoh dalam pembelajaran Fiqih, siswa diberi tugas untuk melakukan observasi atau pengamatan dan membuat laporan tentang pelaksanaan ibadah zakat, baik zakat fitrah atau zakat mal di lingkungan masyarakat. Hasil pengamatan dan laporan itu kemudian dipresentasikan di kelas untuk dibahas bersama.⁷³

Jadi dalam hal tersebut telah terjadi pengembangan kemampuan sosial siswa, yaitu siswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan

⁷³ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008

melatih siswa untuk hidup saling berdampingan dan bekerjasama di lingkungan masyarakat.

m. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah

Tolok ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka terhadap masalah yang dihadapi. Kepekaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya. Guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Fiqih sebagai berikut: Bagaimana pengembangan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran Fiqih? Guru menjawab: Dalam pembelajaran Fiqih, sebagai contoh siswa diterjunkan langsung ke masyarakat untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan ibadah sholat, zakat atau haji. Siswa ditugaskan secara individu atau kelompok, hasil dari pengamatan dan identifikasi tersebut ditulis sebagai laporan.⁷⁴

Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam menyikapi dan menghadapi suatu keadaan atau masalah yang membutuhkan pemecahan, serta mengasah kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi atau mengatasi suatu masalah.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008.

n. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar siswa tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan teknologi. Misalnya, membuat laporan tentang materi tertentu dari TV, radio atau internet. Sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih, beliau menyampaikan bahwa: “Pelaksanaan pengembangan kemampuan dalam menggunakan ilmu dan teknologi dalam pembelajaran Fiqih, siswa dapat diberi tugas mencari data atau membuat ringkasan tentang kuliah subuh di televisi atau radio yang ada kaitannya dengan materi Fiqih tentang puasa, zakat dan sebagainya”.⁷⁵

Pemanfaatan ilmu dan teknologi saat ini sangat diperlukan, menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia pendidikan untuk guru dan siswa menguasai ilmu dan teknologi, agar tidak semakin tertinggal dan terpuruk dengan negara lain.

o. Belajar sepanjang hayat

Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Manusia pembelajar dalam Islam tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Di manapun berada, setiap orang Islam dalam semangat mencari Ilmu. Sebagaimana

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008.

hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih. Ibu guru menyampaikan: “guru hendaknya mendorong siswa untuk terus mencari ilmu di manapun berada, tidak hanya di bangku madrasah (pendidikan formal), di masyarakat (pendidikan nonformal), dan keluarga (pendidikan informal)”.⁷⁶

Dengan kata lain guru selalu memberikan bantuan, arahan dan dukungan bagi siswanya dalam menuntut ilmu pengetahuan dimanapun berada, dan tanpa mengenal usia, meski kelak sudah tidak belajar di lembaga formal.

p. Perpaduan antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas

Siswa perlu berkompetisi, bekerja sama, dan mengembangkan solidaritasnya. Proses belajar mengajar perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama dan solidaritas. Untuk menciptakan hal tersebut, proses belajar mengajar dapat dirancang dengan diskusi, kunjungan ketempat-tempat anak jalanan, yatim piatu, serta pembuatan laporan secara berkelompok. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fiqih dengan penulis, Beliau menyampaikan: siswa akan memiliki semangat berkompetisi dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik secara sportif, misalnya ketika guru melontarkan pertanyaan kepada para siswa, mereka akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dan dalam bekerjasama dan memupuk rasa solidaritas siswa dapat

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008

melakukannya ketika siswa mendapatkan tugas secara berkelompok, maka akan tercipta kerjasama dan sikap solidaritas antara siswa yang satu dengan yang lainnya.⁷⁷

Dalam prinsip berkompetisi, kerjasama dan solidaritas perlu dipadukan dan dikembangkan dengan menyesuaikan keadaan siswa, agar tercipta keselarasan antara ketiganya dan bermanfaat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ketika berlangsung.

Proses belajar mengajar telah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari landasan teori tentang prinsip-prinsip belajar dan motivasi pada bab I dan prinsip-prinsip belajar dan motivasi yang telah dilaksanakan guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang dalam proses belajar mengajar, dimana guru mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah.

5. Metode Belajar dan Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, memiliki arti penting dan harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode, proses belajar mengajar tidak akan efektif dan efisien. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.) pada hari Senin 25 Agustus 2008

untuk kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut, terutama guru dan siswa. Dalam melaksanakan belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, metode yang digunakan juga menyesuaikan materi yang akan disampaikan karena setiap metode sendiri juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Seorang guru Fiqih juga harus memperhatikan penggunaan metode, yaitu dengan mengarahkan perhatian tersebut kepada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan dengan jenis dan fungsinya, siswa dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta kepribadian guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Penyampaian materi Fiqih berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam KTSP dengan standar isi untuk kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik tersebut ada beberapa metode yang dipakai oleh guru Fiqih, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian materi dengan penerangan dan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan dan menguraikan materi, guru juga dapat menggunakan alat-alat peraga sebagai media belajar.

Peranan siswa dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok bahasan yang penting ketika disampaikan oleh guru. Jadi dalam metode ceramah ini siswa lebih bersifat pasif dan guru yang lebih bersifat aktif. Berkaitan dengan metode ini, maka seorang guru harus benar-benar mampu memilih kata-kata yang mudah dipahami anak, dan menarik perhatian mereka. Sehingga siswa termotivasi untuk mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh guru.

Ketika proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII B, metode ceramah dipakai oleh guru Fiqih untuk menyampaikan materi tentang puasa, guru menyampaikan tentang ketentuan-ketentuan puasa. Pertama-tama guru menyampaikan pengertian puasa, guru berkata: menurut bahasa puasa adalah *saum* artinya menahan atau mencegah. Sedangkan menurut istilah syara' (Islam) puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu. Ketika guru berceramah menyampaikan materi tersebut siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting.⁷⁸

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru pada umumnya untuk menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau pola pemikiran yang dipakai siswa, dan metode ini pula

⁷⁸ Observasi di kelas VIII B MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Rabu 3 September 2008.

pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dan dipahami.

Ketika proses belajar mengajar Fiqih, guru Fiqih menggunakan metode tanya jawab untuk menyampaikan materi puasa. Guru bertanya kepada siswa-siswa yang ada di kelas: apa macam-macam puasa sesuai dengan hukumnya? Salah satu siswa menjawab: macam-macam puasa sesuai dengan hukumnya yaitu puasa wajib, puasa sunat, puasa haram, dan puasa makruh. Kemudian guru menjawab: ya jawaban benar.⁷⁹

Dengan metode ini, guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan dengan metode tanya jawab ini terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa, sehingga suasana dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan lebih hidup. Selain itu siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan dorongan guru dengan memberikan penghargaan berupa sanjungan atau apresiasi dari jawaban dari pertanyaan guru berkaitan materi yang telah atau belum disampaikan.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang tepat digunakan untuk membahas atau membicarakan suatu pokok masalah atau materi yang membutuhkan pemecahan atau analisis lebih lanjut. Biasanya metode ini digunakan dengan cara guru mengemukakan suatu masalah kemudian

⁷⁹ Observasi di kelas VIII C MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Kamis 4 September 2008.

siswa diminta untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok kecil di kelas.

Ketika proses belajar mengajar guru Fiqih menyampaikan materi tentang puasa. Dengan metode ini guru Fiqih mengemukakan pokok bahasan untuk didiskusikan, guru berkata: apa hukum puasa ramadhan dan apakah orang yang lanjut usia wajib mengerjakannya? Kemudian siswa mendiskusikan dalam kelompok-kelompok kecil di kelas.⁸⁰

Dengan metode diskusi ini siswa menjadi lebih aktif dan belajar untuk berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Serta siswa belajar mengasah sikap sosial dan kerjasama dengan orang lain.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan. Dalam metode ini siswa di suruh untuk menerapkan segala kemampuan dan keterampilannya di hadapan guru dan teman-temannya.

Metode demonstrasi dipakai oleh guru Fiqih ketika menyampaikan materi sujud syukur. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan di depan kelas tata cara atau pelaksanaan sujud syukur. Guru berkata: coba peragakan di depan kelas bagaimana tata cara atau pelaksanaan sujud syukur. Kemudian ada satu orang yang maju kedepan dan mempraktekkannya.⁸¹

⁸⁰ Observasi di kelas VIII A MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Kamis 4 September 2008.

⁸¹ Observasi di kelas VIII B MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Rabu 27 Agustus 2008.

Metode demonstrasi dalam bidang studi Fiqih cukup penting, karena membantu guru untuk lebih jelas dan terperinci dalam menyampaikan materi seperti: materi sholat, sujud syukur, dan wudhu. Dalam materi-materi tersebut guru dapat menjelaskan materi dengan dipraktekkan atau didemonstrasikan secara langsung. Selain itu siswa terbantu dengan mudah dalam memahami dan menguasai materi tersebut.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini dapat diberikan dalam beberapa bentuk tugas yang dikerjakan di luar kelas, baik di perpustakaan, di halaman sekolah, di rumah dan tempat-tempat lainnya. Dalam metode ini siswa diberi tugas baik secara individual maupun secara kelompok. Seperti untuk merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan, membuat laporan pengamatan siswa bagaimana pelaksanaan zakat fitrah di daerahnya

Di akhir pelajaran guru Fiqih memberikan tugas kepada para siswanya untuk mengerjakan tugas di rumah tentang pelaksanaan pembagian zakat fitrah dalam bentuk laporan singkat. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.⁸²

Metode mengajar yang dipakai oleh guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik sudah cukup bervariasi, guru tidak monoton menggunakan satu metode saja tetapi beberapa metode yang digabung atau dikombinasikan, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Mengajar

⁸² Observasi di kelas VIII E MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Senin 8 September 2008.

Fiqih tidak mungkin hanya dengan menggunakan satu atau dua metode saja akan tetapi harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena kesesuaian antara penggunaan metode dengan materi merupakan salah satu faktor pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Dengan diberlakukannya KTSP sebagai kurikulum sekarang ini di MTs Negeri Kaliangkrik guru Fiqih berupaya mengajarkan materi pelajaran dengan berbagai metode diantaranya yang telah disebutkan di atas. Selain itu guru Fiqih dalam proses belajar mengajar menggunakan metode belajar mandiri yang menuntut siswa untuk belajar lebih mendalam dan mencari tahu apa yang belum disampaikan oleh guru Fiqih tentang materi pelajaran Fiqih tersebut.

Metode-metode yang digunakan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik tersebut, biasanya digunakan secara kombinasi beberapa metode. Misalnya metode caramah dan metode demonstrasi dalam materi sujud syukur, guru Fiqih menjelaskan materi dengan berceramah dan siswa mendengarkan dan memperhatikan, selain penjelasan secara verbal guru juga mendemonstrasikan atau mempraktekkan bagaimana pelaksanaan sujud syukur. Sehingga siswa menjadi lebih jelas dan memahami materi sujud syukur tersebut.

Selain metode mengajar yang digunakan, guru Fiqih juga sangat memperhatikan hal lain yang juga sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu sumber belajar (*learning resources*). Sumber belajar

adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa, baik sendiri atau bersama-sama dengan siswa lain untuk memudahkan belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal jika guru Fiqih memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, baik sumber belajar yang dirancang khusus untuk proses belajar mengajar, maupun sumber belajar yang telah tersedia secara alami dan tinggal memanfaatkannya.

Sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih dengan penulis, guru Fiqih menyampaikan ada beberapa sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih antara lain:

1) Perpustakaan

Sumber belajar ini berupa barang cetakan yang tersedia di perpustakaan seperti buku cetak, jurnal dan laporan-laporan penelitian. Dalam bidang studi Fiqih misalnya untuk materi zakat di beberapa buku fiqih Islam banyak keterangan atau informasi tentang ketentuan-ketentuan dalam berzakat, dari pengertian sampai hikmah mengeluarkan zakat.

2) Media cetak

Media yang dimaksud di sini bukan dalam pengertian yang telah tersedia di perpustakaan, namun media cetak yang di luar, misalnya koran, majalah, dan buku. Untuk bidang studi Fiqih sumber belajar ini, misalnya digunakan ketika siswa untuk mencari informasi yang

berhubungan dengan materi haji dari koran, yaitu tentang jamaah haji Indonesia yang ada di Makkah pada musim haji.

3) Media elektronik

Sumber belajar ini berupa alat elektronik, baik yang dibuat sendiri maupun yang telah tersedia. Misalnya radio, televisi, komputer, dan internet. Dalam bidang studi Fiqih guru dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut dengan menyesuaikan dengan materi Fiqih yang dipelajari, misalnya materi tentang zakat, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dari radio, dengan mendengarkan acara ceramah agama yang ada di radio. atau acara-acara ceramah yang ada di televisi.⁸³

Pemanfaatan sumber belajar yang telah dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik tersebut sudah cukup baik, karena selain guru dapat memperoleh bahan tambahan untuk materi pelajaran, siswa juga dapat belajar untuk mandiri, dan mencari pengetahuan lebih mendalam dan luas tanpa selalu mengandalkan guru.

6. Evaluasi (Penilaian) Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih

Evaluasi (penilaian) hasil belajar sebagai komponen proses belajar mengajar memiliki peranan sebagai alat monitoring jalannya proses belajar mengajar dan memberikan arah dalam menentukan berbagai keputusan yang dibuat dalam dunia pendidikan. Dengan evaluasi (penilaian) hasil belajar

⁸³ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.), pada hari Selasa 9 September 2008

dapat juga diketahui relevansi antara kemajuan belajar siswa dengan tujuan atau standar yang telah digariskan.

Adanya perubahan kurikulum secara langsung menyebabkan perubahan pada evaluasi (penilaian) hasil belajar yang dilakukan. Selama ini, evaluasi hasil belajar lebih mengacu dan menekankan pada penilaian ranah kognitif saja. Akan tetapi dalam bidang studi Fiqih ini perlu adanya penekanan yang sama pada semua ranah, khususnya ranah afektif karena bidang studi Fiqih tidak sekedar memahami materi oleh setiap siswa, tetapi juga harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi (penilaian) merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan evaluasi (penilaian) guru dapat mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa.

Bidang studi Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik menggunakan penilaian berbasis kelas yaitu suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar pada bidang studi Fiqih yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai dengan disertai pelaporan hasil belajar siswa tersebut.

Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses belajar mengajar, sehingga disebut penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), tindakan (action), dan tes tertulis (subyektif, obyektif dan proyektif). Guru Fiqih memberikan penilaian berdasarkan kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan level pencapaian prestasi siswa. Peranan guru Fiqih sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat guru Fiqih harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.

Mengenai evaluasi (penilaian) bidang studi Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik sudah cukup baik karena guru Fiqih telah melakukan beberapa macam penilaian yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penilaian kurikulum, diantara macam penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan lisan di kelas

Digunakan penilaian ini untuk mengungkap penguasaan siswa tentang pemahaman mengenai fakta, konsep prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Dengan ini diharapkan siswa mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.

Penilaian dengan cara ini dilakukan guru Fiqih ketika guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar,

contohnya guru bertanya: apa pengertian Puasa Ramadhan? Kemudian salah satu siswa ditunjuk dan memberikan jawabannya.⁸⁴

b. Praktek Ibadah

Penilaian dengan cara ini dilakukan guru Fiqih untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan, serta pengamalan siswa terhadap materi-materi yang berhubungan dengan tata cara ibadah, seperti sholat, sujud syukur, dan wudhu. Selain itu dapat diketahui bagaimana kemampuan dan pelaksanaan ibadah siswa dalam kehidupan setiap hari.

Untuk materi sujud syukur guru Fiqih meminta siswa untuk mempraktekkannya bagaimana gerakan dan bacaan yang dilakukan ketika sujud syukur. Dari praktek tersebut guru dapat menilai kemampuan penguasaan materi siswa.⁸⁵

c. Tugas individu

Penilaian dengan cara ini dilakukan secara priodik untuk diselesaikan oleh setiap siswa dan dapat berupa tugas di kelas dan di rumah. Tugas individu dipakai untuk mengungkap kemampuan teoritik dan praktis penguasaan hasil penilaian dalam penggunaan media, metode, strategi dan prosedur-prosedur tertentu.

Untuk penilaian ini guru Fiqih memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal pertanyaan yang berkaitan dengan materi pengeluaran harta di luar zakat.

d. Tugas kelompok

⁸⁴ Observasi di kelas VIII F MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Senin 8 September 2008.

⁸⁵ Observasi di kelas VIII C MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Kamis 28 Agustus 2008.

Penilaian dengan cara ini untuk menilai kemapua kerja kelompok (team) dalam memecahkan suatu masalah. Sekaligus juga untuk membangun sikap kebersamaan dan kerja sama pada diri siswa. Tugas kelompok ini akan lebih baik jika diarahkan kepda penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empirik dan kasuistik, dan jika mungkin kelompok siswa diminta melakukan pengamatan langsung atau merencanakan sesuatu proyek dengan menggunakan data informasi dari lapangan.

Untuk penilaian tugas kelompok guru Fiqih memberikan tugas untuk mengamati pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengansujud syukur dan sujud tilawah. Kemudian hasil yang dikerjakan secara kelompok itu dalam bentuk laporan.⁸⁶

e. Ulangan harian

Penilaian ini dilakukan secara preodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung proses belajar mengajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai kepada siswa.

Ulangan harian dilakukan oleh guru Fiqih setelah setiap pokok materi selesai disampaikan. Biasanya untuk ulangan harian guru Fiqih membacakan soal dan siswa langsung menjawab jawabannya pada kertas jawaban, soal berbentuk uraian (essay).

⁸⁶ Observasi di kelas VIII E MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Senin 8 September 2008

f. Ulangan mid semester

Penilaian dengan cara ini dilakukan secara terjadwal oleh pihak sekolah, akan tetapi soal dibuat oleh guru Fiqih berdasarkan pencapaian akhir penyampaian materi yang diberikan. Misalnya materi yang diberikan baru sampai pada dua bab pokok materi yaitu sujud dan puasa. Kemudian guru membuat soal berdasarkan materi yang telah diajarkan.

g. Ulangan semester

Penilaian dengan cara ini untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dikembangkan dalam semester yang bersangkutan.

h. Ulangan kenaikan kelas

Penilaian dengan cara ini untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada bidang studi tersebut selama 1 tahun ajaran. Penilaian kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif, atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain yang relevan.

Evaluasi (penilaian) hasil belajar dikaitkan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih adalah dengan adanya penilaian seperti yang telah disebutkan di atas memiliki tujuan agar siswa termotivasi untuk selalu belajar Fiqih, dan senantiasa mendorong siswa untuk melaksanakan

ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum agama Islam yang berlaku.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang sudah berjalan dengan baik dengan didukung adanya tujuan pembelajaran Fiqih yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, didukung pula pendidik atau guru Fiqih yang memiliki kompetensi dan termasuk guru yang profesional, serta mampu memberikan teladan sebagai manusia beragama, kurikulum yang digunakan adalah KTSP disertai standar isi untuk bidang studi Fiqih yang memberikan kesempatan guru untuk lebih mengembangkan materi, serta dalam menyusun dan membuat format pembelajaran Fiqih disesuaikan dengan keadaan siswa, metode dan sumber belajar yang digunakan oleh guru Fiqih yang bervariasi dan dapat menumbuhkan semangat atau meningkatkan motivasi belajar siswa, dan Evaluasi (penilaian) tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan belajar dari setiap siswa, baik dalam pemahaman dan penguasaan materi, atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya evaluasi belajar siswa akan merasa termotivasi untuk selalu belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

B. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar ini, hendaknya mengetahui dan memilih cara yang efektif. Pengetahuan dan keterampilan ini diperlukan, sebab dalam memilih cara memotivasi yang efektif akan

memungkinkan guru mampu menerapkan dan mampu menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individual, kejiwaan dan kebutuhan setiap siswa.

Untuk mengetahui kemaampuan guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik dalam memahami atau menguasai cara memotivasi dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih, sebagai berikut: Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih? Guru menjawab: Saya sebagai guru yang mengajar Fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak, serta materi disampaikan dengan menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain). Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Dan juga memberikan ulangan harian serta menunjukkan prestasi hasil ulangan siswa sebagai cara penilaian kemampuan penguasaan materi. Di samping itu saya juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar melaksanakan semua ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Fiqih guru Fiqih mengupayakannya dengan beberapa cara yaitu dengan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag.), pada hari Selasa 9 September 2008.

mengemas dan menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak sehingga siswa akan mudah dan akan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran Fiqih. Serta didukung dengan menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain) dalam menyampaikan materi sehingga suasana proses belajar-mengajar menjadi menarik dan siswa dapat terlibat secara aktif di kelas. Guru Fiqih juga memberikan tugas kepada siswa baik tugas yang bersifat individu atau kelompok, karena dengan tugas yang diberikan siswa akan berusaha untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum dikuasai atau ketahui. Dengan guru Fiqih mengadakan ulangan harian tanpa memberitahukan terlebih dahulu, sehingga siswa akan senantiasa belajar dan siap, serta dengan diberitahukannya hasil ulangan tersebut menjadikan siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Selain itu dengan guru Fiqih memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Dari beberapa upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar, nampak bahwa guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik sudah cukup banyak cara-cara yang diketahui dan ditempuh dalam meningkatkan motivasi belajar, walaupun menurut cara yang dilakukan diperoleh dari pengalaman mengajarnya.

Sudah jelas bahwa teori menumbuhkan motivasi belajar yang dikuasai oleh guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik adalah banyak didapat dari pengalaman mengajar, sehingga cara yang dikuasai masih terbatas pada cara-cara empirik yang pernah diterapkan.

Namun demikian, cara-cara tersebut merupakan upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih. Maka dapat dikatakan bahwa guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik telah cukup memiliki kemampuan dalam hal cara meningkatkan motivasi belajar Fiqih, dengan kata lain guru Fiqih tersebut termasuk guru yang berkompeten dan professional.

Sedangkan rumusan tujuan meningkatkan motivasi belajar Fiqih sepenuhnya adalah wewenang dan kreatifitas guru tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Syarifah di MTs Negeri Kaliangkrik dapat diketahui bahwa tujuan motivasi belajar Fiqih adalah untuk memberikan dorongan yang kuat kepada semua siswa dalam menekuni pelajaran Fiqih baik di dalam kelas atau di luar kelas, serta diharapkan siswa mampu menerapkan pengetahuannya tentang Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi sebagai salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan atau aktifitas. Begitu juga dengan motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Motivasi yang besar akan mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana motif merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi itu sendiri merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Guru bertugas untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula

timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Sebagaimana keadaan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik dalam bidang studi Fiqih adalah nampak biasa saja, akan tetapi bukan berarti keadaan semua siswa sama karena motivasi pada diri siswa ada yang rendah, cukup dan ada pula yang tinggi.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, apabila ada motivasi dari siswa untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya siswa yang mempunyai motivasi tinggi atau kuat yang akan menunjukkan minatnya, aktifitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa harus memiliki dua aspek motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian dan hadiah, suri teladan guru dan lain sebagainya.

Selain beberapa upaya meningkatkan motivasi belajar di atas, Ada beberapa usaha lain yang telah diupayakan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik untuk belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, hal tersebut dapat dilihat dari wawancara antara penulis dengan guru Fiqih, penulis bertanya: apa upaya-upaya yang ibu

lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII? guru Fiqih menjawab:

1. Menyajikan dan menyampaikan materi Fiqih menjadi menarik bagi siswa.

Dengan cara:

- a. Menggabungkan atau mengkombinasikan metode mengajar dalam menyampaikan materi, seperti metode tanya jawab, ceramah dan demonstrasi. Serta menggunakan media dan strategi yang tepat dan sesuai.
- b. Merangkum dan menyederhanakan materi yang terlalu banyak dan sulit.
- c. Memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal.

2. Menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar Fiqih. Dengan cara:

- a. Berusaha bersikap simpati, manis dan tidak menyinggung perasaan siswa.
- b. Bersikap adil dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- c. Memberikan tugas latihan siswa sesuai dengan kemampuan, supaya timbul rasa senang terhadap pelajaran Fiqih.

3. Menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar. Dengan cara:

- a. Memberikan rasa nyaman dan santai dalam proses belajar mengajar ketika berlangsung, dengan guru menunjukkan raut muka gembira dan humoris.
- b. Membesarkan hati dan meyakinkan siswa bahwa bidang studi Fiqih tidak sulit dan bisa dipelajari.

- c. Menanamkan sikap suka menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- 4. Menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa.

Dengan cara:

- a. Membiasakan pada diri siswa untuk bertanya tentang hal-hal baru yang dijumpai dan yang belum dimengerti dari materi Fiqih.
 - b. Menghindari sifat siswa yang mudah puas dan percaya terhadap informasi dan penjelasan dari guru.
5. Memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa. Dengan cara:
- a. Mengulangi sebagian pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan lisan tentang pelajaran terakhir atau soal latihan yang dapat menarik perhatian siswa.
 - b. Memberikan pre test pada siswa tentang materi pelajaran yang akan disampaikan di setiap pertemuan.
6. Menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dengan cara:
- a. Menciptakan suasana kelas yang mendukung serta tidak membosankan siswa belajar dengan pengaturan tata ruang yang baik dan mempersiapkan terlebih dahulu segala peralatan atau sarana pengajaran sebelum dimulai proses belajar mengajar.
 - b. Menciptakan interaksi atau teknik mengajar yang demokratis, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap persoalan atau masalah baru dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

7. Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan cara:
 - a. Memberikan rasa aman dan memberikan rasa perlindungan, serta perhatian kepada siswa.
 - b. Memberikan bantuan belajar ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar Fiqih baik ketika berlangsung atau di luar jam pelajaran.
8. Memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru atau pendidik. Dengan cara:
 - a. Mempunyai sikap senang membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
 - b. Menunjukkan sikap jujur, adil, sabar, serta luwes dalam tindakan.
 - c. Memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap siswa akan pentingnya belajar.
9. Mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat. Serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Fiqih.
10. Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru melakukannya dengan memberi pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian atau kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Apabila keadaan memungkinkan untuk sukses-sukses tertentu, seperti siswa yang mengerjakan

tugas dengan baik akan mendapatkan nilai terbaik, dapat diberi ganjaran atau hadiah.⁸⁸

Berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan guru Fiqih di atas dikaitkan dengan landasan teori tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi, menunjukkan bahwa guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik sudah cukup menerapkan upaya-upaya yang sesuai dan cukup baik dalam pelaksanaannya. Motivasi sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Karena itu guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII. Penulis mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa kelas VIII E sebagai berikut: Apa yang adik pahami tentang motivasi belajar? Siswa menjawab: kalau menurut saya, motivasi belajar itu adalah dorongan untuk belajar, yaitu dorongan yang muncul dari diri sendiri atau dari orang lain untuk belajar. Penulis bertanya lagi: Apa ibu guru Fiqih memberikan motivasi belajar kepada siswanya? Siswa menjawab: ya mbak. Kemudian penulis bertanya lagi: dengan cara apa ibu guru Fiqih memberikan motivasi belajar? Siswa menjawab: macam-macam mbak, seperti mengajar dengan suasana yang

⁸⁸Hasil wawancara dengan guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik (ibu S. Chamidatus Syarifah, S.Ag, pada hari Selasa 16 September 2008).

menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu guru, dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Penulis bertanya lagi: Apa yang adik rasakan dengan upaya ibu guru untuk memotivasi belajar siswa? Siswa menjawab: saya merasakan punya semangat untuk belajar lebih tekun, rajin belajar dan menyenangi pelajaran Fiqih.⁸⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas, diketahui bahwa guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik telah memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas VIII. Adapun upaya yang dilakukan antara lain dengan cara: mengajar dengan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu guru, dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Dengan upaya tersebut siswa kelas VIII juga merasakan manfaat dan hasil yaitu siswa menjadi lebih tekun, rajin belajar dan menyenangi pelajaran Fiqih.

Kemudian penulis bertanya lagi kepada salah satu siswa di kelas VIII A, sebagai berikut: Apakah adik paham yang dimaksud dengan motivasi belajar? Siswa menjawab: kalau menurut saya, motivasi belajar itu adalah dorongan yang ada dalam diri sendiri atau dari orang lain untuk melakukan sesuatu atau belajar. Penulis bertanya lagi: Apa ibu guru Fiqih memberikan motivasi belajar kepada siswanya? Siswa menjawab: ya mbak. Ketika mengajar ibu guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kita. Kemudian penulis bertanya lagi: Apa

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Khusna Rahma Yunita siswa kelas VIII E, pada hari Senin 15 September 2008.

yang adik rasakan dengan upaya ibu guru untuk memotivasi belajar siswa? Siswa menjawab: saya merasakan semangat untuk belajar di kelas dan juga di luar kelas karena ibu guru selalu memberikan dorongan untuk terus belajar.⁹⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah paham apa yang dimaksud dengan motivasi belajar, juga dapat diketahui bahwa guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik telah memberikan motivasi belajar Fiqih kepada siswa kelas VIII. Serta siswa dapat merasakan upaya tersebut dan hasilnya siswa menjadi semangat untuk belajar di kelas dan juga di luar kelas karena ibu guru selalu memberikan dorongan untuk terus belajar.

Kemudian penulis bertanya lagi kepada salah satu siswa di kelas VIII B, berikut hasil wawancaranya: Apa guru Fiqih di kelas adik memberikan motivasi belajar kepada para siswanya? Siswa menjawab: ya mbak. Penulis bertanya lagi: Apa adik senang dengan motivasi yang diberikan ibu guru Fiqih? Siswa menjawab: ya, senang. Karena kalau ibu guru mengajar selalu menyampaikan materi dengan menarik dan jelas dalam memberikan keterangan. Kemudian penulis bertanya lagi: setelah ada motivasi yang dilakukan ibu guru apa yang adik rasakan? Siswa menjawab: kami menjadi terdorong untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum diketahui dan pahami dari materi-materi fiqih yang diberikan.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Umi Kulsum siswa kelas VIII A, pada hari Selasa 16 September 2008.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Puji Astuti siswa kelas VIII B, pada hari Selasa 16 September 2008.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa telah ada upaya-upaya yang dilakukan guru Fiqih dan upaya tersebut dirasakan oleh siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

C. Hasil Upaya yang Dilakukan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Fiqih

Adanya upaya yang telah guru Fiqih lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik tersebut menunjukkan bahwa guru Fiqih termasuk guru yang kompeten dan professional. Karena guru Fiqih berhasil menciptakan proses belajar mengajar sebagai kegiatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai, serta ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Fiqih Islam. Dan guru Fiqih memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai, ketentuan-ketentuan dalam ajaran Islam. Serta membangun kesadaran akan tugas dan tanggung jawab siswa adalah belajar.

Guru Fiqih juga dapat dijadikan sebagai figur atau sumber nilai acuan manusia berkepribadian agama, maka secara profesional guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan proses belajar mengajar yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dan sudah seharusnya menjadi tugas guru Fiqih untuk membangkitkan motivasi belajar para siswanya.

Hasil dari upaya-upaya yang telah guru Fiqih usahakan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII dapat diketahui dari hasil pengisian angket siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII Negeri Kaliangkrik Magelang. Penulis memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket dan dibagikan kepada 30 siswa yang dijadikan responden, dengan ketentuan 5 orang dari setiap kelas VIII A sampai F. Dan untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, berdasarkan pilihan atau alternatif jawaban:

- A Menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi dengan skor 4
- B Menunjukkan motivasi belajar siswa cukup dengan skor 3
- C Menunjukkan motivasi belajar siswa kurang dengan skor 2
- D Menunjukkan motivasi belajar siswa sangat kurang dengan skor 1

Untuk mencari prosentase dan rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri kaliangkrik Magelang, Dengan rumusan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Kemudian untuk mencari rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri kaliangkrik Magelang dengan rumusan:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Frekuensi}}$$

Tabel IX
Siswa belajar di rumah untuk persiapan menghadapi pelajaran
Fiqih di sekolah

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
1	a. Selalu belajar	25	100	83,3
	b. Kadang belajar	3	9	10
	c. Setiap menghadapi ulangan saja	2	4	6,7
	d. Tidak pernah belajar	-	-	-
	Jumlah	30	113	100
	Skor rata-rata	3,76		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang selalu belajar di rumah untuk menghadapi pelajaran Fiqih di sekolah adalah 83,3 % (tinggi) dengan skor 100, kadang belajar adalah 10 % (cukup) dengan skor 9, dan yang belajar setiap menghadapi ulangan saja adalah 6,7 % (kurang) dengan skor 4. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,76 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk belajar di rumah dan persiapan menghadapi pelajaran Fiqih di sekolah.

Tabel X
Siswa memahami penjelasan materi pelajaran Fiqih yang
diberikan dan disampaikan oleh guru ketika di kelas

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
2	a. Semua dapat dipahami	12	48	40
	b. Sebagian dapat dipahami	14	42	46,7
	c. Sedikit dapat dipahami	4	8	13,3
	d. Tidak dapat dipahami sama sekali	-	-	-
	Jumlah	30	98	100
	Skor rata-rata	3,26		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang dapat memahami semua penjelasan adalah 40 % (tinggi) dengan skor 48, dapat memahami sebagian penjelasan adalah 46,7 % (cukup) dengan skor 42, dan dapat memahami sedikit penjelasan adalah 13,3 % (kurang) dengan skor 8. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,26 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk menguasai dan memahami penjelasan materi pelajaran Fiqih oleh guru Fiqih ketika di kelas.

Tabel XI
Tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru Fiqih kepada siswa

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
3	a. Selalu dikerjakan dan diselesaikan di rumah	18	72	60
	b. Kadang dikerjakan dan diselesaikan di rumah	8	24	27
	c. Dikerjakan dengan mencontek pekerjaan teman	4	8	13
	d. Tidak pernah dikerjakan dan diselesaikan di rumah	-	-	-
	Jumlah	30	104	100
	Skor rata-rata	3,46		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah adalah 60 % (tinggi) dengan skor 72, kadang mengerjakan tugas pekerjaan rumah adalah 27 % (cukup) dengan skor 24, dan mengerjakan dengan mencontek adalah 13 % (kurang) dengan skor 8. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,46 berarti siswa

kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru Fiqih.

Tabel XII
Respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru Fiqih ketika proses belajar mengajar

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
4	a. Semua antusias menjawab	10	40	33
	b. Sebagian yang menjawab	17	51	57
	c. Sedikit yang menjawab	3	6	10
	d. Tidak ada yang menjawab	-	-	-
	Jumlah	30	97	100
	Skor rata-rata	3,23		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang semua antusias menjawab adalah 33 % (tinggi) dengan skor 40, sebagian yang menjawab adalah 57 % (cukup) dengan skor 51, dan sedikit yang menjawab adalah 10 % (kurang) dengan skor 6. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,23 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru Fiqih ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel XIII

Soal ulangan bidang studi Fiqih yang diberikan guru Fiqih

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
5	a. Mudah	9	36	30
	b. Cukup Sulit	15	45	50
	c. Sulit	6	12	20
	d. Sangat Sulit	-	-	-
	Jumlah	30	93	100
	Skor rata-rata	3,1		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menganggap soal ulangan mudah adalah 30 % (tinggi) dengan skor 36, cukup sulit adalah 50 % (cukup) dengan skor 45, dan sulit adalah 20 % (kurang) dengan skor 12. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,1 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk mengerjakan soal ulangan, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa menganggap soal yang diberikan termasuk cukup sulit.

Tabel IV

Materi Fiqih banyak berhubungan dengan praktek atau pembiasaan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan wudhu

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
6	a. Selalu melaksanakan	28	112	93,3
	b. Kadang melaksanakan	2	6	6,7
	c. Melaksanakan jika perlu saja	-	-	-
	d. Tidak pernah melaksanakan	-	-	-
	Jumlah	30	118	100
	Skor rata-rata	3,93		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang selalu membiasakan diri melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah 93,3 % (tinggi) dengan skor 112 dan kadang membiasakan diri melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah 6,7 % (cukup) dengan skor 6. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,93 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk selalu membiasakan diri melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel XV

Hasil ulangan harian bidang studi Fiqih yang diperoleh siswa

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
7	a. Sangat baik (86-100)	9	36	30
	b. Baik (76-85)	17	51	56,7
	c. Cukup (60-75)	4	8	13,3
	d. Kurang (urang dari 60)	-	-	-
	Jumlah	30	95	100
	Skor rata-rata	3,16		

Berdasarkan tabel di atas siswa yang memperoleh hasil ulangan harian sangat baik adalah 30 % (tinggi) dengan skor 36, baik adalah 56,7 % (cukup) dengan skor 51, dan cukup adalah 13,3 % (kurang) dengan skor 8. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,16 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk mendapatkan hasil ulangan bidang studi Fiqih dengan baik

Tabel XVI
Suasana di kelas ketika guru Fiqih memberikan penjelasan materi Fiqih

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
8	a. Sangat menyenangkan dan interaktif	16	64	53,3
	b. Cukup menyenangkan dan interaktif	11	33	36,7
	c. Kurang menyenangkan dan interaktif	3	6	10
	d. Tidak menyenangkan dan interaktif sama sekali	-	-	-
	Jumlah	30	103	100
	Skor rata-rata	3,43		

Berdasarkan tabel di atas siswa menganggap suasana belajar di kelas sangat menyenangkan dan interaktif adalah 53,3 % (tinggi) dengan skor 64, cukup menyenangkan dan interaktif adalah 36,7 % (cukup) dengan skor 33, dan kurang menyenangkan dan interaktif adalah 10 % (kurang) dengan skor 6. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,43 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk untuk mendapatkan hasil ulangan bidang studi Fiqih dengan sangat baik.

Tabel XVII

Siswa terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
9	a. Sangat aktif	16	64	53,3
	b. Cukup aktif	12	36	40
	c. Kurang aktif	2	4	6,7
	d. Tidak aktif sama sekali	-		-
	Jumlah	30	104	100
	Skor rata-rata	3,46		

Berdasarkan tabel di atas siswa sangat terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih adalah 53,3 % (tinggi) dengan skor 64, cukup terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih adalah 40 % (cukup) dengan skor 36, dan kurang terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih adalah 6,7 % (kurang) dengan skor 4. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,46 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih berlangsung.

Tabel XVIII

Tanggapan siswa mendengarkan nasehat dan dorongan yang diberikan guru Fiqih untuk belajar

No Item	Alternatif	Frekuensi	Skor	Prosentase (%)
10	a. Sangat termotivasi	21	84	70
	b. Cukup termotivasi	5	15	16,7
	c. Kurang termotivasi	4	8	13,3
	d. Tidak termotivasi sama sekali	-	-	-
	Jumlah	30	107	100
	Skor rata-rata	3,56		

Berdasarkan tabel di atas siswa sangat termotivasi dengan nasehat dan dorongan yang di berikan oleh guru untuk belajar adalah 70 % (tinggi) dengan skor 84, cukup termotivasi dengan nasehat dan dorongan yang di berikan oleh guru untuk belajar adalah 16,7 % (cukup) dengan skor 15, dan kurang termotivasi dengan nasehat dan dorongan yang di berikan oleh guru untuk belajar adalah 13,3 % (kurang) dengan skor 8. Untuk skor rata-rata dari 30 siswa kelas VIII adalah 3,56 berarti siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki motivasi yang cukup untuk mendapatkan hasil ulangan bidang studi Fiqih dengan baik.

Untuk mengetahui secara keseluruhan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, yaitu dengan rumusan:

Tingkat motivasi belajar = $\frac{\text{jumlah skor rata-rata item}}{\text{Jumlah semua item}}$

Tabel XIX
Hasil secara keseluruhan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

No Item	Skor rata-rata item
1	3,76
2	3,26
3	3,46
4	3,23
5	3,1
6	3,93
7	3,16
8	3,43
9	3,46
10	3,56
Jumlah	34,35
Rata-rata semua item	3,43

Dari hasil rata-rata semua item yaitu 3,43 di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan meningkatnya motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII secara keseluruhan adalah cukup. Serta menunjukkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang adalah sudah cukup baik.⁹²

Selain penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII, penulis juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa kelas VIII D dan kelas VIII F. pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: Apa ibu guru Fiqih memberikan motivasi belajar kepada siswa? Siswa menjawab: ya mbak. Ketika mengajar ibu guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kita, dan selalu bersikap adil tidak pernah membedakan siswa, antara yang pintar dan bodoh. Kemudian penulis bertanya lagi: Apa yang adik rasakan dengan upaya ibu guru untuk memotivasi belajar siswa? Siswa menjawab: saya merasakan semangat untuk belajar di kelas dan juga di luar kelas karena ibu guru selalu memberikan dorongan untuk terus belajar dan menghargai setiap siswa meski dengan latar belakang yang berbeda.⁹³

Wawancara berikutnya, sebagai berikut: Apa guru Fiqih di kelas adik memberikan motivasi belajar kepada para siswanya? Siswa menjawab: ya mbak. Penulis bertanya lagi: Apa adik senang dengan motivasi yang

2008. ⁹² Hasil angket siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik, pada hari Rabu 17 September

2008. ⁹³ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz siswa kelas VIII D, pada hari Rabu 17 September

diberikan ibu guru Fiqih? Siswa menjawab: ya, senang. Karena kalau ibu guru mengajar selalu menyampaikan materi dengan menarik dan jelas dalam memberikan keterangan. Kemudian penulis bertanya lagi: setelah ada motivasi yang dilakukan ibu guru apa yang adik rasakan? Siswa menjawab: kami menjadi terdorong untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum diketahui dan pahami dari materi-materi fiqih yang diberikan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa hasil upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih sudah cukup baik, hal ini didukung dengan beberapa hal yang dirasakan oleh siswa berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih tersebut, siswa merasakan ada dorongan untuk semangat dan giat belajar bidang studi Fiqih. Serta mendorong siswa untuk dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum agama dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian masih perlu lagi meningkatkan upaya tersebut guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar bidang studi Fiqih guna membentuk manusia yang memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum yang berlaku dalam Islam.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Nur Aini siswa kelas VIII F, pada hari Rabu 17 September 2008.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu tujuan pembelajaran Fiqih, pendidik atau guru Fiqih yang profesional, kurikulum Fiqih sesuai dengan KTSP disertai standar isi bidang studi Fiqih, metode dan sumber belajar Fiqih yang bervariasi dan Evaluasi (penilaian) bidang studi Fiqih.
2. Upaya yang telah dilakukan oleh guru Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang dalam meningkatkan motivasi belajar, diantaranya dengan:
 - a. Menyajikan dan menyampaikan materi Fiqih menjadi menarik bagi siswa.
 - b. Menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar Fiqih.
 - c. Menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar Fiqih.
 - d. Menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa.
 - e. Memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa.

- f. Menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar.
 - g. Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - h. Memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru Fiqih.
 - i. Mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat.
 - j. Memberikan pujian, ganjaran atau hadiah.
3. Hasil upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang adalah cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya upaya-upaya yang telah dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII, dan ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII yang cukup.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Hendaknya memberikan dukungan dan dorongan agar suasana belajar mengajar lebih kondusif, sehingga siswa akan lebih mudah menerima

materi yang disampaikan, terutama dalam proses belajar mengajar Fiqih tersebut.

- b Hendaknya selalu membina hubungan yang baik dengan para guru, dan meningkatkan kualitas para guru dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan yang mendukung kompetensi dan profesionalitas guru sesuai dengan bidangnya, salah satunya adalah guru Fiqih.

2. Bagi Guru Fiqih

- a Hendaknya selalu memberikan motivasi belajar Fiqih terhadap siswa untuk selalu belajar dengan giat dan rajin, baik di lingkungan madrasah atau di rumah, serta membina hubungan yang baik dengan para siswa agar guru Fiqih bisa memahami kemampuan tiap-tiap siswa yang berbeda tersebut.
- b Hendaknya selalu memberikan dorongan dan saran kepada siswa untuk membiasakan diri dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Fiqih, dengan guru memberikan teladan dan contoh terlebih dahulu.
- c Hendaknya selalu meningkatkan kerja sama dengan guru-guru lain dan berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi Guru-guru lain

Guru sebagai komponen dalam pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, dan sudah seharusnya setiap guru ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa yang dihadapinya.

4. Bagi Siswa

- a Hendaknya setiap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru Fiqih dapat diterima dengan baik.
- b Hendaknya siswa dalam meningkatkan prestasinya dengan selalu berusaha memperoleh pengetahuan tentang agama dengan berbagai cara positif dan bermanfaat, seperti dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di madrasah dan di luar madrasah.
- c Hendaknya siswa selalu membiasakan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan hukum Islam yang berlaku.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga skripsi

ini bisa menjadi sumbangan pemikiran dan saran bagi MTs Negeri Kaliangkrik Magelang demi suksesnya proses belajar mengajar yang ditujukan.

Penulis telah berusaha untuk mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang dimiliki. Namun penulis dengan sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, serta kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Yogyakarta, 10 November 2008

Penulis

Siti Sakinatul Muflihah
NIM 04410680

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Dokumen-dokumen tahun 2004-2008 di MTs Negeri Kaliangkrik.
- Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru SD*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Ivor K. Darwis, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berdasarkan KTSP dengan Standar Isi, sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: penerbit Sinar Baru, 1992.
- Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar*, Bandung: Jemmars, 1995.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rini Dwi Hastuti, "Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA II Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2001.
- Sardiman A.M., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: CV Ilmu, 1980.
- Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Raja Grfindo, 2006.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1996.
- Zulaika Sri Hardanik, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Kepala MTs Negei Kaliangkrik Magelang

1. Letak dan keadaan geografis MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
2. Sejarah dan Perkembangan MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Wawancara dengan guru Fiqih di MTs Negei Kaliangkrik Magelang

1. Keadaan motivasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VIII.
2. Prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru Fiqih dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Hal-hal yang dilakukan oleh guru Fiqih sebelum sebelum dan ketika pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Metode-metode mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
5. Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.

Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Negei Kaliangkrik Magelang

1. Respon atau tanggapan siswa kelas VIII terhadap guru Fiqih.
2. Metode mengajar yang digunakan guru Fiqih yang disenangi oleh siswa kelas VIII.
3. Tanggapan yang dirasakan siswa terhadap sikap guru Fiqih ketika mengajar.
4. Pemahaman siswa tentang motivasi belajar.
5. Pendapat siswa tentang motivasi yang diberikan oleh guru Fiqih.
6. Hasil yang dapat dirasakan oleh siswa dengan adanya upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar.

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan fisik MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
2. Pelaksanaan poses belajar mengajar bidang studi Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Berkaitan dengan:
 - a. Materi pembelajaran Fiqih yang disampaikan oleh guru Fiqih di kelas VIII
 - b. Metode mengajar yang digunakan oleh guru Fiqih dalam menyampaikan materi.
 - c. Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih.
 - d. Evaluasi belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih.
 - e. Upaya pemberian motivasi belajar oleh guru Fiqih.
 - f. Perbedaan motivasi belajar siswa di kelas VIII.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan guru dan karyawan di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
2. Keadaan Siswa MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
3. Daftar pengampu kegiatan pengembangan diri (Extrakurikuler) MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
4. Keadaan sarana yang berkaitan dengan bangunan dan ruang MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
5. Keadaan sarana yang berkaitan dengan furniture MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
6. Keadaan sarana yang berkaitan dengan administrasi, laboratorium bahasa di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
7. Keadaan sarana yang berkaitan dengan perlengkapan olah raga di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
8. Standar Kompetensi dan Kometensi Dasar Bidang Studi Fiqih untuk Kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juli 2008

Jam : 09.40-10.00

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Ibu Syrifah (guru Fiqih)

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk salah seorang guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik. Sekaligus satu-satunya guru Fiqih yang mengajar di kelas VIII. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru di MTs Negeri Kaliangkrik. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal tentang keadaan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan kurang terutama dalam bidang studi Fiqih seperti materi yang harus diberikan banyak. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Selain itu juga ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti menyederhadakan materi pelajaran yang terlalu banyak, menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, dan memberikan dorongan untuk belajar.

Interpretasi Data:

Adanya upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan beberapa cara sebagai langkah mengatasi permasalahan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 19 Agustus 2008

Jam : 08.00-09.15

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Kepala Madrasah

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang kepala madrasah MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala madrasah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal tentang keadaan dan letak geografis MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keadaan sekolah menyangkut keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dalam keadaan baik. Serta letak geografis yang cukup strategis dan dekat dengan pondok pesantren Al-Falah dan Assholihat.

Interpretasi Data:

Letak MTs Negeri Kaliangkrik yang strategis dan didukung hal-hal yang memperlancar proses belajar mengajar menjadikan madrasah memiliki tempat tersendiri di dalam masyarakat.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Agustus 2008

Jam : 09.00-09.40

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Ibu Syarifah (guru Fiqih)

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik. Pertanyaan yang diajukan menyangkut hal-hal tentang prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru Fiqih ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa prinsip-prinsip yang digunakan ketika mengajar Fiqih dengan Prinsip-prinsip tersebut yaitu berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, dan perpaduan antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.

Interpretasi Data:

Prinsip prinsip yang digunakan oleh guru Fiqih ketika mengajar Fiqih sudah mencakup bermacam-macam prinsip mengajar

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 September 2008

Jam : 09.00-09.40

Lokasi : Di kelas VIII A dan VIII C MTs Negeri Kaliangkrik

Sumber Data : Pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan metode belajar.

Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran. Hasil observasi mengungkapkan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi *puasa* diantaranya yaitu metode tanya jawab dan diskusi. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias dan memperhatikan guru ketika menjelaskan dan menyampaikan materi dengan metode tanya jawab dan diskusi tersebut, disamping itu siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Interpretasi Data:

Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, suasana belajar menjadi hidup dan terjadi interaksi edukatif yang melibatkan siswa belajar mandiri dan aktif dalam menyampaikan pikiran dan pendapatnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2008

Jam : 09.00-09.40

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Ibu Syarifah (guru Fiqih)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Fiqih di MTs Negeri Kaliangkrik. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru di MTs Negeri Kaliangkrik ketika guru sedang menunggu jam pelajaran berikutnya. Pertanyaan yang diajukan menyangkut hal-hal tentang hal-hal yang dilakukan guru sebelum dan ketika proses belajar mengajar Fiqih di kelas VIII.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang utama dipersiapkan adalah format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, lamanya kegiatan siswa berlangsung, pemberian tugas-tugas tambahan, serta mempersiapkan sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Interpretasi Data:

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru Fiqih melakukan beberapa hal, sehingga proses belajar mengajar dapat telaksana dengan baik yaitu membuat RPP, menyesuaikan penyampaian materi dengan keadaan siswa dan adanya sarana prasarana yang mendukung.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2008

Jam : 09.40-09.55

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Afiana Kumala Tsani (siswa VIII A)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas VIII A di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, wawancara ini dilakukan di ruang kelas VIII A ketika jam istirahat pertama. Pertanyaan yang diajukan menyangkut hal-hal tentang sikap guru Fiqih ketika proses belajar mengajar di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ibu guru itu selalu bersikap adil tidak pernah membedakan siswanya, sabar, berwibawa, menyenangkan dan kadang-kadang lucu ketika mengajar, jadi suasana di kelas tidak menegangkan.

Interpretasi Data:

Sikap guru Fiqih ketika proses belajar mengajar menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Fiqih.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2008

Jam : 09.40-09.55

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Ahmad Aminudin (siswa VIII D)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas VIII D di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, wawancara ini dilakukan di ruang kelas VIII D Ketika jam istirahat pertama. Pertanyaan yang diajukan menyangkut hal-hal tentang Metode belajar yang disenangi oleh siswa dalam proses belajar mengajar Fiqih.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi mereka senangi.

Interpretasi Data:

Dengan metode yang bervariasi membuat suasana belajar mengajar menjadi menarik dan siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2008

Jam : 09.40-09.55

Lokasi : Di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik

Sumber Data : Guru Fiqih ketika proses belajar mengajar

Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru Fiqih dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil observasi mengungkapkan bahwa guru Fiqih dalam proses belajar mengajar telah mampu menguasai materi yang disampaikan, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi serta guru menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan masing-masing siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru Fiqih menyampaikan materi *Puasa* guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, sehingga siswa sangat antusias dan termotivasi untuk belajar. Selain itu guru menugaskan siswa untuk mencari informasi atau data lain yang berhubungan dengan *Puasa* dari radio atau televisi (sebagai sumber belajar).

Interpretasi Data:

Dalam proses belajar mengajar guru Fiqih memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik, yaitu menguasai materi, dan menggunakan metode belajar yang bervariasi serta sumber belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2008

Jam : 09.40-09.55

Lokasi : Di kelas VIII F dan VIII E MTs Negeri Kaliangkrik

Sumber Data : Evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih

Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi belajar Fiqih di kelas VIII. Hasil observasi mengungkapkan bahwa evaluasi yang digunakan diantaranya adalah pertanyaan lisan dan tugas kelompok. Pada observasi kali ini, materi yang disampaikan adalah puasa, guru menanyakan kepada para siswa berkaitan dengan materi puasa dan menugaskan secara kelompok untuk membahas hal-hal yang membatalkan puasa dan hasilnya dikumpulkan dalam bentuk laporan kelompok.

Interpretasi Data:

Evaluasi (penilaian) yang dilaksanakan di kelas VIII menunjukkan siswa senang dengan penilaian yang dilakukan dan mendorong siswa untuk selalu belajar.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2008

Jam : 11.15-11.55

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Sumber Data : Ibu Syarifah (guru Fiqih)

Deskripsi Data:

Wawancara dilaksanakan di ruang guru di MTs Negeri Kaliangkrik. Pertanyaan yang diajukan menyangkut hal-hal tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dengan mengemas dan menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak sehingga siswa akan mudah dan akan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran Fiqih. Serta didukung dengan menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain) dalam menyampaikan materi sehingga suasana proses belajar-mengajar menjadi menarik dan siswa dapat terlibat secara aktif di kelas. Guru Fiqih juga memberikan tugas kepada siswa baik tugas yang bersifat individu atau kelompok, karena dengan tugas yang diberikan siswa akan berusaha untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum dikuasai atau diketahui. Dengan guru Fiqih mengadakan ulangan harian tanpa memberitahuka terlebih dahulu, sehingga siswa akan senantiasa belajar dan siap, serta dengan diberitahukannya hasil ulangan tersebut menjadikan siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik

Interpretasi Data:

Dengan adanya upaya dan teknik dalam meningkatkan motivasi belajar yang bermacam-macam, maka tujuan belajar tercapai dan hasilnya dapat dirasakan, serta bermanfaat untuk semua pihak.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 September 2008

Jam : 11.15-11.55

Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

**Sumber Data : Umi Kulsum III A, Puji Astuti VIII B dan Khusna
Rahma Yunita VIII E**

Deskripsi Data:

Wawancara ini dilaksanakan ketika istirahat ke dua di depan kelas VIII B, Pertanyaan menyangkut hal-hal tentang Hasil yang siswa rasakan dari adanya upaya guru meningkatkan motivasi belajar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasakan adanya upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti mengajar dengan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu guru, dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah.

Interpretasi Data:

Guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Fiqih sudah cukup baik, hal ini didukung dengan beberapa hal yang dirasakan oleh siswa tersebut.

ANGKET SISWA

I. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

- 1. Jawablah dengan jujur dan benar, jawaban tidak mempengaruhi nilai
- 2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai
- 3. Setelah selesai mohon dikembalikan

III. Daftar Pertanyaan

- 1. Apakah siswa melakukan kegiatan belajar di rumah untuk persiapan menghadapi pelajaran Fiqih di sekolah.....
 - a. Selalu belajar
 - b. Kadang belajar
 - c. Setiap menghadapi ulangan saja
 - d. Tidak pernah belajar
- 2. Apakah siswa memahami penjelasan materi pelajaran Fiqih yang diberikan dan disampaikan oleh guru Fiqih ketika di kelas.....
 - a. Semua dapat dipahami
 - b. Sebagian dapat dipahami
 - c. Sedikit dapat dipahami
 - d. Tidak dapat dipahami sama sekali
- 3. Apakah tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru Fiqih kepada siswa.....
 - e. Selalu dikerjakan dan diselesaikan di rumah
 - f. Kadang dikerjakan dan diselesaikan di rumah
 - g. Dikerjakan dengan mencontek pekerjaan teman
 - h. Tidak pernah dikerjakan dan diselesaikan di rumah
- 4. Bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru Fiqih.....
 - a. Semua antusias menjawab
 - b. Sebagian yang menjawab
 - c. Sedikit yang menjawab
 - d. Tidak ada yang menjawab

5. Apakah soal ulangan bidang studi Fiqih yang diberikan guru Fiqih, pertanyaannya termasuk.....
- a. Mudah
 - b. Sangat sulit
 - c. Cukup sulit
 - d. Mudah
6. Materi Fiqih banyak berhubungan dengan praktek atau pembiasaan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan wudhu, apakah siswa.....
- a. Selalu melaksanakan
 - b. Kadang melaksanakan
 - c. Melaksanakan jika perlu saja
 - d. Tidak pernah melaksanakan
7. Apakah siswa memperoleh hasil evaluasi (penilaian) ulangan harian bidang studi Fiqih.....
- a. Sangat baik (86-100)
 - b. Baik (76-85)
 - c. Cukup (61-75)
 - d. Kurang (kurang dari 60)
8. Bagaimana suasana di kelas ketika guru Fiqih memberikan penjelasan materi Fiqih.....
- e. Sangat menyenangkan dan interaktif
 - f. Cukup menyenangkan dan interaktif
 - g. Kurang menyenangkan dan interaktif
 - h. Tidak menyenangkan dan interaktif sama sekali
9. Apakah siswa terlibat aktif di kelas ketika pembelajaran Fiqih.....
- a. Sangat aktif
 - b. Cukup aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif sama sekali
10. Bagaimana tanggapan siswa mendengarkan nasehat dan dorongan yang diberikan guru Fiqih untuk belajar.....
- a. Sangat termotivasi
 - b. Cukup termotivasi
 - c. Kurang termotivasi
 - d. Tidak termotivasi sama sekali



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Siti Sakinatul Muflahah
NIM : 04410680
Pembimbing : Drs. A. Miftah baidlowi, M.Pd.
Judul : **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.**
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Agustus 2008	1	Seminar Proposal Skripsi	
2.	7 Agustus 2008	2	Revisi Proposal Skripsi	
3.	10 November 2008	3	Bimbingan Bab I-IV	
4.	20 november 2008	4	Revisi Bab I-IV	
5.	27 November 2008	5	Revisi Bab I-IV	
6.	4 Desember 2008	6	Revisi Bab I-IV	
7.	11 Desember 2008	7	Revissi Bab I-IV dan ACC	

Yogyakarta, 11 Desember 2008
Pembimbing

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Siti Sakinatul Muflihah
NIM : 04410680
Jur/Fak : PAI/ Tarbiyah
TTL : Magelang, 05 Oktober 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Alamat Rumah : Sampangan RT 01 RW 01, Bumirejo, Kaliangkrik, Magelang
56153.
Alamat di Jogja : Wisma Nusantara Putri Gk 1/596 Sapean.
Nama Ayah : Abdul Ghofar, S.Pd.
Nama Ibu : Siti Fasichatul Hamidah (*Almh*)
Pekerjaan
Ayah : PNS
Ibu : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. RA Masithoh Sampangan Bumirejo Kaliangkrik Magelang (lulus tahun 1993)
2. MI Al-Huda Sampangan Bumirejo Kaliangkrik Magelang (lulus tahun 1998)
3. MTs Negeri Kaliangkrik Magelang (lulus tahun 2001)
4. MAK N Surakarta (lulus tahun 2004)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2004 s.d. sekarang)

Yogyakarta, 11 Desember 2008

Penyusun

Siti Sakinatul Muflihah
NIM. 04410680